Banyuwangi magazine

EDISI: XXVI/ TAHUN 2025

254

Banyuwangi

18 DESEMBER 1771 - 2025

Tandang Bareng !




254

TANDANG BARENG

KABUPATEN Banyuwangi memperingati Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-254 dengan penuh khidmat, kebersamaan, dan semangat solidaritas.

Hari Jadi Banyuwangi yang diperingati setiap tanggal 18 Desember bukan sekadar penanda usia daerah, melainkan momentum refleksi atas perjalanan panjang sejarah Banyuwangi. Sejarah heroik Perang Puputan Bayu tahun 1771–1772 yang dipimpin Mas Rempeg Jagapati, keturunan Prabu Tawang Alun, menjadi pengingat akan nilai keberanian, pengorbanan, dan kecintaan terhadap tanah kelahiran. Nilai-nilai luhur inilah yang terus kami rawat dan wariskan kepada generasi penerus.

Tema Harjaba ke-254, "Tandang Bareng Bangun Solidaritas," mengandung makna ajakan kepada seluruh masyarakat Banyuwangi untuk terus bergandengan tangan, berkolaborasi, dan saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan masa kini dan masa depan.

Semangat ini tercermin dalam rangkaian peringatan Harjaba yang melibatkan berbagai unsur masyarakat—mulai budayawan, seniman, pelajar, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga para pekerja sektor informal.

Peringatan Harjaba tahun ini juga kami maknai sebagai momentum memperkuat kepedulian sosial. Kami mengajak masyarakat untuk mengalihkan tradisi ucapan karangan bunga menjadi paket sembako bagi warga pra sejahtera dan korban bencana.



Alhamdulillah, semangat gotong royong tersebut mendapat respons luar biasa dengan terkumpulnya ribuan paket bantuan. Kami juga menggerakkan ASN untuk berdonasi bagi saudara-saudara kita yang terdampak bencana di berbagai daerah di Indonesia.

Kami berharap Hari Jadi Banyuwangi ke-254 menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang tentang arti kebersamaan, solidaritas, dan kecintaan terhadap Banyuwangi.

Saya menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan Harjaba ke-254. Semoga Allah SWT senantiasa meridai langkah kita bersama dalam membangun Banyuwangi yang semakin maju, sejahtera, dan berkarakter.

Ipuk Fiestiandani
BUPATI BANYUWANGI

daftar isi

LAPORAN UTAMA

Hari jadi ke-254 banyuwangi: Tandang Bareng Bangun Solidaritas 05
Sarapan Nasi Bungkus Bareng Tukang Becak, Pesapon, hingga Ojol 06
Ziarah ke Makam Bupati Terdahulu 07
Harjaba Bersama Disabilitas 08
ASN Banyuwangi Berbagi Donasikan Ratusan Juta 09
Seniman Banyuwangi bersama Kotak Tampilkan Drama Musikal Kolaborasi 10
Kotak juga berDonasi untuk Korban Bencana 11

KINERJA

Tata Kelola Pemerintahan Terbaik, Pemkab Banyuwangi Raih Award Mendagri 12
Berkontribusi Besar pada Pariwisata Indonesia, Bupati Ipuk Dianugerahi Most Inspiring Tourism Leader 2025 13
Menuju Kota Sehat, Banyuwangi Raih Penghargaan STBM hingga Swasti Saba dari Kemenkes 14
Delapan Kali Berturut-Turut Banyuwangi Jadi Kabupaten Terinovatif se-Indonesia 15

PEMERINTAHAN

Capacity Building ASN Bersama Rhenald Kasali Hadapi Era Quantum Age 16
Bunga Desa Banyuwangi Jangkau Lebih Seratus Desa 17
Bupati Ipuk Dorong Warga Desa Jadi Aktor Utama Ijen Golden Route 18
Menkop Resmikan Koperasi Desa Merah putih di Banyuwangi 20
Menkop dan Bupati Ipuk MoU Percepatan Pengembangan Koperasi Merah Putih 21
Undian Sipundiwangi: Warga Tamanbaru Banyuwangi Menangkan Hadiah Motor 22
Ribuan Warga Desa Temurejo Doa Bersama dan Syukuran Masal Terima Sertifikat TORA 23
Ratusan Guru dan Orang tua ABK di Banyuwangi Dilatih Fisiotherapi 24
Didukung Jerman, PLTA 200 Megawatt akan Dibangun di Banyuwangi 25

NASIONAL

Bupati Ipuk Paparkan Digitalisasi Bansos ke Seluruh Daerah 26
Dubes Rusia Jajaki Beragam Kerja Sama Strategis 28

PERTANIAN

Banyuwangi Surplus Jagung dan Padi 29
Kemenko Pangan & Pemkab Banyuwangi Bentuk Tim Tata Kelola Udang Berkelanjutan 30
Peternakan Ayam Petelur, Rutin Bagikan Ke Warga Kurang Mampu 31

SPORT-TOURISM

Sirkuit BMX Muncar Banyuwangi: Satu-satunya Berstandar Olimpiade di Asia Tenggara 32
Sirkuit BMX Muncar Banyuwangi Banyak Persembahkan Prestasi Dunia 34
Pembalap Martins Emils Kagumi Sirkuit Banyuwangi 36
Rider Latvia dan Indonesia Juarai Banyuwangi BMX Supercross 2025 37

PARIWISATA

Bersaing dengan 270 Desa dari 65 Negara, Desa Kemiren Masuk Jaringan Desa Wisata Terbaik PBB 38
Desa Kemiren yang dikenal dengan Festival Ngopi Sewu 40
Penerbangan Banyuwangi-Lombok Resmi Dibuka 42
Pantai Bimorejo Banyuwangi: Dikenal Spot Mancing Terbaik, Kini Dilengkapi Rumah Apung 43
Banyu Kuwung, Pemandian Alami di Lereng Ijen 44

HUMANIORA

Seamphony Banyuwangi Padukan Musik & Nuansa Pantai Tropis 46

MEDIA INFORMASI KOMUNIKASI, POTENSI DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI

PIMPINAN REDAKSI
Budi Santoso
Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian

REDAKTUR PELAKSANA
Rahmawati Setyoardinie
Sekretaris Dinas Kominfo, Informatika dan Persandian

SEKRETARIS REDAKSI
Edy Fathurrakhman
Plt. Kabid IKP

STAF REDAKSI
Shoimatul Lutfiyah, Ratna Juwita, Sigit Hariyadi, Dwi Saputra.

FOTOGRAFER
Ramada Kusuma, Zulfan Triadji

DESAIN/GRAFIS
Angger Putranto

ALAMAT REDAKSI
Kantor Dinas Kominfo dan Persandian
Jl. Agus Salim 85, Banyuwangi

EMAIL REDAKSI:
humaskabbwi@gmail.com



FOTO COVER

Peringatan Harjaba ke-254 berlangsung sederhana. Usai memimpin upacara peringatan Harjaba, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani tasyakuran dan sarapan nasi bungkus bareng berbagai elemen masyarakat, di halaman Pemkab Banyuwangi, 18 Desember 2025

HARI JADI KE-254 BANYUWANGI

Tandang Bareng Bangun Solidaritas

18 Desember Kabupaten Banyuwangi memperingati Hari Jadinya yang ke-254. Pemkab Banyuwangi menggelar sejumlah acara, mulai menggalang solidaritas untuk korban bencana, doa bersama, hingga penampilan aneka atraksi seni oleh anak-anak sekolah.

PERINGATAN Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) diawali dengan upacara yang dipimpin Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani sebagai inspektur upacara, di Halaman Pemkab Banyuwangi, 18 Desember 2025. Peserta upacara terdiri dari budayawan, seniman, kalangan pelajar, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga ojol.

Upacara diawali dengan sendratari tentang sejarah berdirinya Banyuwangi yang ditandai dengan Perang Puputan Bayu dibawakan oleh puluhan siswa Sekolah Rakyat Banyuwangi.

Perang Puputan Bayu merupakan pertempuran heroik rakyat Banyuwangi melawan VOC pada 1771–1772, yang dipimpin Mas Rempeg Jagapati, keturunan Prabu Tawang Alun (raja Kerajaan Blambangan).

Pada 18 Desember 1771, terjadi pertempuran habis-habisan yang dikenal istilah Puputan di desa Bayu, yang saat ini masuk wilauah Kecamatan Songgon.

Di perang itu pasukan VOC menderita kerugian besar bahkan komandan mereka, Sersan Mayor Van Schaar, tewas dalam pertempuran tersebut. Namun, Pangeran Jagapati juga gugur dalam perang besar tersebut yang menewaskan puluhan ribu orang itu.

Ratusan siswa SMP dan SMA juga menampilkan tari kolosal khas Banyuwangi. Usai upacara, Bupati Ipuk sarapan bareng berbagai elemen masyarakat mulai tukang becak, pesapon, dan ojol.

"Harjaba sebagai momen untuk mengingatkan kita kembali untuk terus bergandengan tangan, berkolaborasi untuk menghadapi masa depan," kata Ipuk.

Ipuk mengajak seluruh warga untuk meningkatkan rasa solidaritas. Salah satunya, ucapan Harjaba yang dari tahun ke tahun biasanya berbentuk karangan bunga, mulai tahun ini diimbau dirupakan paket sembako untuk warga pra sejahtera dan korban bencana.

Hasilnya lebih dari seribu paket sembako telah terkumpul mulai 13 Desember hingga hari ini. Hingga hari ini, kiriman paket masih terus berdatangan. Pengumpulan berlangsung hingga 19 Desember.

"Kami juga mengajak ASN untuk berdonasi kepada saudara kita yang tertimpa bencana di Sumatera. Alhamdulillah, mendapat respon yang positif," kata Ipuk.

Ipuk bersama Forkopimda juga ziarah ke kompleks makam mantan Bupati Banyuwangi.

Selain itu juga akan digelar doa bersama dan sholawat bareng para tokoh agama. Banyuwangi akan berdoa bersama untuk kebaikan Indonesia dan Banyuwangi.■



Sarapan Nasi Bungkus Bareng Tukang Becak, Pesapon, hingga Ojol

Peringatan Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-254 berlangsung dengan suasana sederhana. Usai memimpin upacara peringatan Harjaba, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani tasyakuran dan sarapan nasi bungkus bareng berbagai elemen masyarakat, di halaman Pemkab Banyuwangi, 18 Desember 2025.

IPUK sarapan bareng tukang becak, pengemudi ojek online, petugas kebersihan, juru parkir, hingga perwakilan masyarakat lainnya. Tasyakuran tersebut turut diikuti puluhan siswa, mahasiswa, pekerja seni, serta perwakilan berbagai elemen masyarakat Banyuwangi.

Ipuk bersama jajaran Forkopimda berbaur bersama mereka, sambil menyantap menu nasi bungkus, sesuai dengan tema Harjaba tahun ini Tandang Bareng.

"Ini tasyakuran, kami makan nasi bungkus bersama. Di usia Banyuwangi yang bertambah, kami terus bersyukur, sekaligus menggalang kebersamaan," kata Ipuk.

"Semua makan nasi bungkus. Semua tandang bareng (kolaborasi). Semua punya kontribusi dengan caranya masing-masing untuk memajukan Kabupaten Banyuwangi," tambah Ipuk.

Ipuk berterima kasih kepada warga yang hadir dan ikut sarapan nasi bungkus bersama. Kepada para petugas kebersihan, ia mengapresiasi peran mereka dalam menjaga Banyuwangi tetap bersih dan indah.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para tukang becak dan pengemudi ojek online yang telah membantu mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari, sehingga setiap orang dapat berperan dalam kemajuan daerah.

"Kepada para juru parkir, kami juga menyampaikan terima kasih telah turut mengatur ketertiban jalan, sehingga Banyuwangi bisa lebih tertata," ujarnya.

Menurut Ipuk, kebersamaan warga merupakan hal penting dalam membangun daerah. Masyarakat Banyuwangi yang terdiri dari beragam etnis dan latar belakang diharapkan terus rukun dan bahu-membahu mewujudkan kabupaten yang unggul dan maju.

Solihin, salah satu pengemudi ojek yang mengikuti tasyakuran, berharap Hari Jadi Banyuwangi ke-254 membawa keberkahan bagi semua. Dia berharap seluruh elemen masyarakat semakin sejahtera ke depannya.

"Harapannya ekonomi warga bisa meningkat dan Banyuwangi semakin maju," ujarnya.■









Ziarah ke Makam Bupati Terdahulu

Momen Hari Jadi Banyuwangi yang jatuh pada 18 Desember, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani ziarah ke makam Bupati Banyuwangi terdahulu. Ziarah ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan sekaligus mengingat kembali jasa para pendahulu yang telah memberikan pondasi yang kokoh bagi berdirinya Banyuwangi.

USAI upacara peringatan Harjaba, Bupati Ipuk berziarah ke kompleks makam Bupati Banyuwangi terdahulu, di Kelurahan Kepatihan, Banyuwangi, yang letaknya tidak jauh dari Pendopo Banyuwangi.

Ziarah diikuti Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono, Sekda Banyuwangi Guntur Priambodo, Dandim 0825 Banyuwangi, Letkol Arm. Triyadi Indrawijaya, Danlanal Banyuwangi Letkol Laut (P) Muhammad Puji Santoso, Kajari Banyuwangi Agustinus Octovianus Mangotan, Wakapolresta Banyuwangi AKBP Teguh Priyo Wasono dan Kepala kantor SAR Banyuwangi I Made Oka Astawa.

Di kompleks pemkamanan tersebut bersemayam para Bupati Banyuwangi terdahulu yakni Kanjeng R.T. Wiroguno II (Mas Thalib), Bupati Banyuwangi II (1782-1818); Kanjeng R.T. Suronegoro, Bupati Banyuwangi ke III (1818-1832).

Kanjeng Raden Adipati Wiryodanu Adiningrat, Bupati Banyuwangi IV (1832-1867); Kanjeng R.T Pringgo Kusumo, Bupati Banyuwangi V (1867-1881); Kanjeng R.T Astro Kusumo, Bupati Banyuwangi VII (1888-1889); Kanjeng R.T. Achmad Noto Adisoerjo, Bupati Banyuwangi XI (1920-1930) dan Ir. H. Samsul Hadi, Bupati Banyuwangi XXV (2000-2005).

Bupati Ipuk mengatakan ziarah ini sebagai wujud penghormatan mendoakan atas jasa para pendahulu yang telah mengabdikan hidupnya untuk Banyuwangi. Serta menjadi pengingat bahwa kemajuan yang saat ini digapai adalah hasil dari fondasi yang dibangun oleh para pendahulu.

"Ziarah ini bukan hanya meneruskan tradisi tapi bentuk penghormatan kepada para bupati terdahulu, dan pengingat bagi kita semua bahwa Banyuwangi berdiri kokoh juga berkat perjuangan dan pengabdian para pendahulu," Kata Ipuk usai melakukan ziarah.

Pada ziarah tersebut Bupati Ipuk dan semua yang hadir membacakan doa yang dilanjutkan dengan menaburkan bunga di atas makam.

"Semoga para bupati terdahulu mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Kita jadikan semangat perjuangan, pengabdian, dan ketulusan mereka sebagai teladan menjadikan Banyuwangi semakin maju, sejahtera dan berdaya saing," ujarnya.

Sebelumnya rangkaian peringatan Harjaba ke 254 diawali dengan Upacara Peringatan Harjaba di Halaman kantor Pemkab Banyuwangi yang dilanjutkan makan nasi bungkus bersama berbagai elemen masyarakat mulai ojol, pesapon, juru parkir dan warga umum. ■



HARJABA BERSAMA DISABILITAS

MOMENTUM Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-254, diisi dengan berbagai kegiatan sosial. Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani juga memperingati Harjaba bersama teman disabilitas, dan menyerahkan bantuan kaki palsu, buku, serta Al-Qur'an Braille, 18 Desember 2025.

Bantuan tersebut diserahkan kepada warga disabilitas yang tinggal di sekitar Bandara Banyuwangi. Bantuan yang diserahkan merupakan program dari InJourney Airports, Bandara Banyuwangi.

Terdapat 20 kaki palsu, 24 Al-Qur'an Braille, dan 4 buku braille yang diserahkan kepada disabilitas. Mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus, baik yang mengalami amputasi kaki maupun tuna netra.

"Mudah-mudahan dengan aksi kolaborasi di momen Hari Jadi Banyuwangi ini semakin menambah keberkahan bagi kita semua," kata Ipuk.

Bantuan ini merupakan salah satu upaya merajut kebersamaan antara warga dan instansi yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut selaras dengan tema Harjaba "Tandang Bareng".

"Dengan demikian, keberadaan Bandara Banyuwangi ini tidak hanya berdampak pada sektor transportasi dan ekonomi, tetapi juga peduli dengan kondisi sekitar dan berupaya meningkatkan derajat kesejahteraan warga," kata Ipuk.

General Manager Bandara Banyuwangi Mohamad Holik Muardi mengatakan, bantuan kaki palsu dan buku serta Al-quran braille itu merupakan bagian dari program InJourney Airport Ramah Difabel. Selain bantuan itu, pihaknya juga turut mendistribusikan paket sembako sebanyak 150 paket untuk warga sekitar.

"Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi kami dengan pemerintah, baik kecamatan maupun kelurahan, sehingga bantuan yang diberikan tepat guna dan tepat sasaran," ujar Holik.

Holik mengatakan bantuan serupa telah beberapa kali disalurkan kepada penerima manfaat. Baik bantuan alat untuk disabilitas maupun paket sembako untuk warga kurang mampu. "Program ini telah kami laksanakan dalam beberapa tahun terakhir, dan semoga dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar bandara," sambungnya.

Salah satu penerima kaki palsu Hamid (71), bersyukur bisa mendapat kaki palsu setelah hampir setahun tidak bisa bekerja akibat amputasi.

"Alhamdulillah senang sekali. Mudah-mudahan ke depan bisa kerja lagi sebagai petani," kata Hamid.

Sebelumnya dalam rangkaian Harjaba, Pemkab Banyuwangi juga menyalurkan paket sembako, yang merupakan hasil dari pengganti karangan bunga ucapan Harjaba.

Selain itu, pada Harjaba kali ini, Bupati Ipuk mengimbau agar ucapan selamat yang biasanya berbentuk karangan bunga diganti dengan paket sembako, yang dibagikan pada masyarakat.

Dari aksi itu, terkumpul lebih dari 1.000 paket sembako yang kemudian disalurkan kepada warga prasejahtera dan warga terdampak bencana di daerah.

"Alhamdulilah, sebagian paket sembako sudah kami bagikan. Dan masih terus berdatangan dari sejumlah elemen. Dengan kebersamaan dan gotong royong ini, Insya Allah bisa menambah kebaikan dan membawa manfaat bagi Banyuwangi," sambung Ipuk.■

ASN Banyuwangi Berbagi DONASIKAN RATUSAN JUTA

Pemkab Banyuwangi kembali melaksanakan donasi "ASN Berbagi" yang dikumpulkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Banyuwangi. Kali ini donasi yang dikumpulkan mencapai Rp 500 juta lebih dan akan disalurkan untuk warga pra sejahtera Banyuwangi dan korban bencana Sumatera.

DANA untuk korban bencana Sumatera tersebut akan disalurkan melalui Ikatan Keluarga Banyuwangi (Ikawangi) Sumatera, yang turut aktif menyalurkan bantuan langsung ke lokasi bencana.

ASN Berbagi merupakan program rutin bulanan yang dijalankan oleh ASN Banyuwangi. Biasanya, dana yang terkumpul dalam program ini digunakan untuk mendukung berbagai program pengentasan kemiskinan daerah.



"Khusus bulan ini, donasi yang dikumpulkan oleh ASN di Banyuwangi, selain akan disalurkan untuk warga pra sejahtera Banyuwangi, juga untuk membantu saudara-saudara kita yang mengalami musibah bencana di Sumatera Aceh," ujar Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, Sabtu (20/12/2025).

Donasi tersebut diserahkan saat Puncak Hari Jadi Banyuwangi yang digelar di Gesibu Banyuwangi pada Sabtu malam (20/12/2025).

Salah satu artis penampil band Kotak pun terinspirasi turut menyumbangkan sebagian pendapatannya untuk diserahkan ke korban Bencana Sumatera.

Dalam acara tersebut juga mengumpulkan donasi yang dikoordinir Baznas dari para penonton yang hadir, dan terkumpul Rp 8,5 juta.

"Kami menyalurkan donasi ASN Berbagi melalui rekan-rekan Ikawangi Sumatera yang sudah bergerak langsung di lapangan. Mereka tentu lebih memahami bantuan apa yang paling dibutuhkan dan paling urgen bagi para korban," tambah Ipuk.

Ipuk berharap bantuan yang disalurkan dapat meringankan beban masyarakat terdampak bencana.

"Semoga bantuan dari ASN Banyuwangi ini dapat sedikit meringankan kesulitan yang sedang dihadapi saudara-saudara kita," imbuhnya.

Sebelumnya, program Banyuwangi Berbagi yang digulirkan setiap bulan telah banyak dimanfaatkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan di daerah. Bentuk bantuan yang disalurkan beragam, mulai dari paket sembako, bantuan bahan pangan berprotein untuk penanganan stunting, bantuan biaya hidup bagi warga pra sejahtera, hingga dukungan pendidikan.

"Ini adalah bentuk gotong royong bersama untuk mempercepat program pengentasan kemiskinan di Banyuwangi," kata Ipuk.■





Seniman Banyuwangi bersama Kotak Tampilkan Drama Musikal Kolaborasi

KONSER Kemanusiaan dalam rangkaian peringatan Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-254, menampilkan drama musikal hasil kolaborasi apik Kotak Band dan seniman Banyuwangi di Gedung Seni dan Budaya (Gesibu) Banyuwangi, 20 Desember 2025. Drama musikal tersebut mengangkat kisah heroik perjuangan rakyat Banyuwangi melawan penjajah.

Drama musikal bertajuk "Bayu Tak Pernah Padam", itu mengangkat perjuangan tokoh sentral sejarah Banyuwangi yakni Mas Rempeg Jogopati dan Sayu Wiwit sang pahlawan perempuan daerah dalam berjuang membebaskan Tanah Blambangan dari penjajah.

Para penonton disuguhkan sajian drama apik yang memadukan tari, teater dan musik yang dibawakan musisi legendaris hingga musisi muda Banyuwangi. Sebut saja Yon DD, Sumiati, Wandra hingga Maestro Gandrung Mbok Temuk.

Penampilan semakin seru saat vokalis Kotak, Tantri Syalindri Ichlasari berkolaborasi grup musik tradisional Dmar Art. Tantri mengenakan omprog dan selendang merah khas Gandrung saat membawakan lagu Satu Indonesia.

"Hari ini terasa magis sekali Kotak bisa terlibat langsung dalam pertunjukkan drama ini, apalagi bisa langsung mendengarkan legend Mak Temuk yang melantunkan lagu Gandrung," kata Tantri.

Tantri mengungkapkan Kotak terlibat langsung dalam merancang pertunjukkan drama musikal ini. "Sejak sebulan sebelum konser kami terlibat merancang pertunjukkan kolosal ini khusus untuk Banyuwangi," ujar Tantri. "Kita juga selalu menyelipkan musik Gandrung untuk menjadi opening pertunjukkan Kotak dimanapun berada," imbuhnya.

Diketahui, gitaris Kotak, Mario Marcella Handika Putra yang akrab disapa Cella merupakan putra daerah asal Banyuwangi.

Dari konser kemanusiaan tersebut, disampaikan bahwa program "Banyuwangi Berbagi", Pemkab Banyuwangi berhasil menghimpun dana sebesar Rp500 juta yang berasal dari partisipasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Banyuwangi. Dana tersebut akan disalurkan untuk warga miskin Banyuwangi dan korban bencana, termasuk bencana Sumatera.

Dari penonton yang hadir, juga berhasil dikumpulkan donasi senilai Rp 8,5 juta dan disalurkan untuk korban bencana Sumatera.

Selain itu, Kotak juga mendonasikan sebagian pendapatannya saat tampil di Banyuwangi untuk disalurkan membantu para korban bencana banjir di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

Sebagai informasi, Hari Jadi Banyuwangi ke-254 diisi dengan berbagai kegiatan sosial. Sebelumnya Pemkab mengumpulkan lebih 1.000 paket sembako dari pengganti karangan bunga ucapan Harjaba.

"Di tengah peringatan Harjaba, Banyuwangi masih memikirkan saudara-saudara kita yang terkena bencana. Terima kasih untuk Pemkab Banyuwangi dan seluruh masyarakat Banyuwangi atas konser kemanusiaan ini," kata Cella, gitaris asal Banyuwangi yang sudah 20 tahun membersamai Kotak ini.■

KOTAK JUGA BERDONASI UNTUK KORBAN BENCANA

Konser Kemanusiaan dalam rangkaian peringatan Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-254, menampilkan Kotak Band, di Gedung Seni dan Budaya (Gesibu) Banyuwangi, 20 Desember 2025 malam. Acara tersebut juga didedikasikan untuk korban bencana Sumatera.

BAHKAN dalam acara itu band yang beranggotakan Tantri Syalindri Ichlasari (Tantri), Mario Marcella (Cella), dan Swasti Sabdastantri (Chua) tersebut, akan mendonasikan sebagian pendapatannya untuk korban bencana.

"Konser kotak malam ini di Banyuwangi sebagian pendapatan kami akan didonasikan untuk teman-teman yang ada di sana (Sumatera). Bismillah, niat kita yang baik ini, akan menjadi hal baik untuk mereka semua," kata Tantri.

Tantri juga mengajak para penonton untuk berdoa sejenak yang ditujukan kepada para korban bencana.

"Malam hari ini kita berdoa bersama. Kita doakan karena saya yakin energi doa kita sampai pada mereka," tambah Tantri.

Tantri mengaku terdorong mendonasikan sebagaian pendapatannya, karena melihat semangat warga Banyuwangi yang respek korban bencana.

Dalam acara tersebut diserahkan bantuan "ASN Banyuwangi Berbagi" yang dikumpulkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Banyuwangi. Donasi yang dikumpulkan mencapai Rp 500 juta lebih dan akan disalurkan untuk warga pra sejahtera Banyuwangi dan korban bencana Sumatera.

Dana untuk korban bencana Sumatera tersebut akan disalurkan melalui Ikatan Keluarga Banyuwangi (Ikawangi) Sumatera, yang turut aktif menyalurkan bantuan langsung ke lokasi bencana.

Saat konser juga mengumpulkan donasi yang dikoordinir Baznas dari para penonton yang hadir, dan terkumpul Rp 8,5 juta.

"Ini sangat luar biasa. Banyuwangi respek dan empati tinggi terhadap saudara-saudara kita (di sana). Tepuk tangan untuk Banyuwangi," kata Tantri.

"Malam hari ini bukan sekadar konser perayaan, melainkan bentuk solidaritas untuk saudara-saudara kita saat ini terkena musibah bencana alam," tambah vokalis berusia 36 tahun ini.■





TATA KELOLA PEMERINTAHAN TERBAIK, PEMKAB BANYUWANGI RAIH AWARD MENDAGRI

Di penghujung tahun ini, Pemkab Banyuwangi terus menorehkan catatan positif. Sejumlah penghargaan bergengsi berhasil disabet Bupati Ipuk Fiestiandani atas kinerja pemkab dalam membangun daerah.

KEMENTERIAN Dalam Negeri menganugerahkan Pemkab Banyuwangi penghargaan atas tata kelola penyelenggaraan pemerintahan daerah terbaik. Penghargaan diserahkan langsung Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian kepada Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, di Jakarta, 1 Desember 2025.

"Penghargaan ini untuk mendorong para kepala daerah dalam menunjukkan kinerja terbaiknya, beribadah kepada masyarakat dalam menjalankan amanah yang di diberikan," ungkap Tito Karnavian.

Penghargaan tersebut, bagi Tito, tak sekadar sebagai motivasi dan pengukuran kinerja. Namun, juga untuk membagi insentif sesuai dengan prestasi yang telah diraih. "Daerah harus berlomba-lomba untuk menunjukkan kinerja terbaiknya," ungkapnya.

Banyuwangi memperoleh nilai tertinggi untuk kategori Kabupaten. Kabupaten di ujung timur Pulau Jawa ini berhasil mengumpulkan skor 82,92, jauh di atas nilai terendah 23,24 dan di atas nilai rata-rata sebesar 65.15. Kategori ini, mencakup seluruh pemerintah daerah dari fiskal rendah, sedang hingga tinggi.

"Ada empat parameter pengukuran yang dilakukan untuk melihat tata kelola kinerja pemerintah daerah. Mulai dari Indeks Inovasi Daerah (IID), Indeks Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (IPSPM), Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (KPPD), hingga Monitoring Center for Prevention (MCP)," terang GM Pusat Data Tempo Khairul Anam yang mewakili dewan juri.

Berbagai data tersebut didapatkan dari lima indeks penilaian Kemendagri dan empat indeks penilaian dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan selama kinerja 2024-2025. "Secara keseluruhan mencerminkan pemerintahan yang inovatif, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan publik," tegasnya.

Sementara itu, Bupati Ipuk menegaskan, penghargaan tersebut merupakan buah dari kerja keras seluruh stakeholder di Kabupaten Banyuwangi.

"*Alhamdulillah*, Banyuwangi menjadi satu-satunya kabupaten yang mendapatkan penghargaan di bidang Tata Kelola Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Baik dari daerah yang berfiskal rendah, sedang ataupun tinggi," ungkapnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, imbuh Ipuk, berkat kinerja semua sektor yang terus dilakukan orkestrasi. Di antaranya melalui Weekly Meeting dengan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) hingga Camat. Pertemuan rutin setiap pekan itu, mengupas berbagai persoalan mingguan untuk bisa diselesaikan secara lintas sektoral.

"Dari pertemuan ini, kami urai persoalan dan kita bagi habis tanggungjawab masing-masing OPD. Dari sini, tidak ada lagi ego-sektoral yang kerap membuat persoalan *stuck*, tidak teratasi," terang Ipuk.

Selain itu, papar Ipuk, di berbagai OPD juga ditekankan prinsip pelayanan publik yang partisipatif dalam Banyuwangi Melayani. Program ini, memberikan kontak person setiap penanggungjawab OPD ke publik. Sehingga dapat memperoleh penyelesaian secara efektif.

"Hal ini juga memutus adanya makelar, pungli atau sejenisnya dalam memberikan pelayanan publik," papar Ipuk.

Penghargaan tersebut, juga diharapkan bisa melecut kinerja seluruh jajaran birokrasi di Pemkab Banyuwangi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. "Ini menjadi penyemangat bagi kami," pungkasnya.■

BERKONTRIBUSI BESAR PADA PARIWISATA INDONESIA

Bupati Ipuk Dianugerahi Most Inspiring Tourism Leader 2025

Kementerian Pariwisata memberikan penghargaan Most Inspiring Tourism Leader pada Bupati Ipuk Fiestiandani. Most Inspiring Tourism Leader diberikan kepada kepala daerah yang mampu menggerakkan pariwisata di wilayahnya dan berkontribusi dalam memajukan pariwisata Indonesia.



PENGHARGAAN tersebut diserahkan dalam ajang Wonderful Indonesia Award 2025, di Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang berlangsung di Gedung Sapta Pesona, Jakarta, 5 Desember 2025. Penghargaan ini hanya diberikan pada tiga kepala daerah di Indonesia, mewakili kategori provinsi, kota dan kabupaten.

Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana menyerahkan langsung Bupati Ipuk Fiestiandani.

Menpar mengatakan penghargaan diberikan karena kontribusi nyata dalam pengembangan destinasi, peningkatan pelayanan serta penguatan ekositem pariwisata yang berkelanjutan.

Bupati Ipuk menjadi salah satu pemimpin daerah yang dinilai pemerintah sebagai sosok penting dalam pengembangan pariwisata nusantara. Berbagai terobosan Ipuk selama memimpin Banyuwangi berperan besar untuk kemajuan pariwisata daerah, yang juga berdampak pada pariwisata Indonesia.

Menurut Menpar ini tidak hanya menjadi ajang penghargaan, tetapi juga instrumen perubahan yang memperkuat kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, dalam memastikan arah pembangunan pariwisata nasional tetap berada di jalur yang benar.

"Wonderful Indonesia Awards adalah cermin perjalanan bersama. Kita ingin memastikan pariwisata Indonesia tumbuh dengan arah yang tepat, kuat, dan berkelanjutan," ujar Menteri Widiyanti.

Sementara itu, Bupati Ipuk menyatakan Banyuwangi tidak hanya membangun pariwisata, tetapi menumbuhkan ketahanan masyarakat melalui inovasi, kolaborasi, dan keberanian mengambil keputusan.

"Kami telah menegaskan visi pariwisata Banyuwangi dalam lima tahun menjadi pariwisata unggul berdaya saing dan memberi manfaat besar bagi masyarakat. Apapun program daerah yang kami lakukan, ujungnya adalah untuk meningkatkan kesejahteran, mengentaskan kemiskinan, termasuk dari sektor pariwisata juga," kata Ipuk.

Ipuk juga terus mendorong desa wisata yang saat ini telah ada 99 desa. Bahkan baru saja Desa Adat Osing Kemiren, ditetapkan menjadi bagian Jaringan Desa Wisata Terbaik Dunia, The Best Tourism Villages Upgrade Programme 2025, oleh United Nations Tourism (UN Tourism) - Badan Pariwisata PBB.

Selain itu Ipuk juga terus berinovasi di sektor wisata, salah satunya Ijen Golden Route.

Hasilnya kunjungan wisatawan ke Banyuwangi terus meningkat. Pada 2024 total kunjungan wisatawan ke Banyuwangi sebanyak 3.405.145 orang.

"Seiring peningkatan wisatawan, juga terjadi peningkatan ekonomi Banyuwangi, antara lain pendapatan perkapita dari Rp58,08 juta pada 2023 menjad Rp. 62,09 juta pada 2024. PDRB meningkat dari Rp. 101,29 triliun pada 2023 menjadi Rp. 108,92 triliun di 2024," tambah Ipuk.■

Menuju Kota Sehat, Banyuwangi Raih Penghargaan STBM hingga Swasti Saba dari Kemenkes

Kabupaten Banyuwangi dinobatkan sebagai salah satu kabupaten sehat oleh Kementerian Kesehatan. Banyuwangi berhasil menjadi terbaik kedua dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) kategori Madya.



SELAIN penghargaan STBM, Banyuwangi juga meraih penghargaan kabupaten sehat Swasti Saba kategori Padapa.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin yang menyerahkan langsung penghargaan pada akhir November 2025 mengapresiasi kerja keras pemerintah daerah dalam mewujudkan kota yang sehat. Menurutnya, kepala daerah dapat turut berkontribusi untuk meningkatkan rata-rata hidup sehat dan angka harapan hidup.

"Ini bukan hanya tugas Kemenkes, tapi kesempatan bagi Kepala Daerah, Bupati, Walikota, Gubernur, untuk turut menjaga kesehatan 280 juta penduduk Indonesia," ungkap Budi Gunadi Sadikin.

Saat ini, rata-rata hidup sehat di Indonesia mencapai usia 60 tahun. Hal ini ditargetkan bertambah menjadi 65 tahun pada 2029. Begitu pula dengan angka harapan hidup. Dari 72 tahun dicanangkan menjadi 75 tahun.

"Strateginya adalah dengan mendidik masyarakat hidup sehat, namanya promotif. Dan, mencegah masyarakat dari penyakit, artinya preventif," terangnya.

Anugerah Swasti Saba merupakan upaya untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah kota. Hal tersebut dinilai berdasarkan pencapaian sembilan tatanan. Yakni mulai kehidupan masyarakat yang sehat mandiri, permukiman dan fasilitas umum, satuan pendidikan, pasar rakyat, perkantoran dan perindustrian, pariwisata sehat, transportasi dan tertib lalu lintas, perlindungan sosial, serta pencegahan dan penanganan bencana.

"Sembilan tatanan tersebut terus kami kembangkan secara terintegrasi dengan berbagai OPD hingga instansi vertikal guna mewujudkan sebagai kota yang sehat, nyaman dan aman," ungkap Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani seusai menerima penghargaan.

Sedangkan penghargaan STBM sendiri, imbuh Ipuk, merupakan wujud dari kesadaran masyarakat Banyuwangi dalam menjaga kesehatan.

"Ini merupakan kolaborasi semua pihak untuk bersama-sama menjaga kesehatan masing-masing. Kesadaran yang patut untuk dijaga dan dikembangkan," terangnya.

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sendiri mencakup verifikasi lapangan atas upaya penguatan implementasi 5 pilar STBM. Pilar tersebut meliputi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga.

Penghargaan tersebut, tambah Ipuk, bersifat fluktuatif. Setiap tahun bisa berubah seiring dengan naik turunnya kualitas berbagai indikator penilaian. Untuk itu, Ipuk berpesan ke seluruh stakeholder terkait serta masyarakat luas, untuk turut menjaga kualitas kesehatan di lingkungannya masing-masing.

"Sebagaimana pesan pak menteri, mari kita mulai dengan menjaga pola makan kita, pola istirahat, gaya hidup sehat hingga olahraga. Semuanya turut berkontribusi dalan mewujudkan kota sehat," pungkasnya.■



Delapan Kali Berturut-Turut Banyuwangi Jadi Kabupaten Terinovatif se-Indonesia

Untuk ke-delapan kalinya secara berturut-turut sejak 2018, Kabupaten Banyuwangi kembali ditetapkan sebagai Kabupaten Terinovatif se-Indonesia, dalam ajang Indonesia Government Award (IGA), yang diselenggarakan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

PENGHARGAAN tersebut diserahkan dalam Penganugerahan IGA 2025, yang dibuka Wakil Menteri Dalam Negeri, Akhmad Wiyagus, di Jakarta, 10 Desember 2025.

"*Alhamdulillah,* komitmen dan kerja bareng seluruh pihak di Banyuwangi untuk melakukan berbagai inovasi memajukan daerah, kembali mendapatkan apresiasi. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Banyuwangi," kata Ipuk usai menerima penghargaan.

Kompetisi IGA tahun ini diikuti 36.742 inovasi dari 541 pemerintah daerah yang terdiri atas 38 Provinsi, 400 kabupaten, dan 98 kota.

Dalam ajang tahunan yang diberikan Kemendagri pada pemerintah daerah yang berhasil menunjukkan inovasi dalam pelayanan publik, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan urusan daerah tersebut, Banyuwangi mendapatkan nilai tertinggi.

Banyuwangi mengajukan 221 inovasi dari berbagai bidang pemerintahan dan pelayanan publik. Di antaranya inovasi Kesehatan ada program I-Care.

Program ini memfasilitasi rujukan cepat pasien stroke, sehingga meningkatkan angka keberhasilan penanganan stroke di golden periode yakni sebelum 4,5 jam sejak serangan awal. Layanan ini bisa diakses melalui aplikasi Smart Kampung.

Bahkan sejak 2023, I-CARE resmi menjadi percontohan nasional untuk layanan terintegrasi kegawatan stroke. I-Care juga 5 kali meraih penghargaan Diamond Status dari World Stroke Organization (WSO) untuk periode 2021–2025, serta Penghargaan Diamond Award Indonesia Health Care Innovation Award 2023.

Di bidang ekonomi kerakyatan ada Gerakan Hari Belanja ke Pasar Tradisional, UMKM dan Warung-Warung Rakyat. Gerakan belanja yang diinisiasi Bupati Ipuk sejak 2021 ini, menggerakkan seluruh ASN Pemkab dan karyawan juga stakeholder lainnya untuk berbelanja bahan kebutuhan pokok maupun barang lainnya di pasar dan warung-warung terdekat. Program ini berlangsung setiap bulan di tanggal "cantik" misalnya 10 Oktober (10/10), 11 November (11/11), dan seterusnya.

Ipuk mengatakan inovasi merupakan kunci bagi Banyuwangi mempercepat dan mengakselerasi pembangunan. Terutama di tengah keterbatas fiskal, SDM, dan waktu, inovasi menjadi percepatan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, menciptakan solusi yang adaptif dan berkelanjutan.

"Di Banyuwangi kami terus berupaya untuk menginternalisasi budaya inovasi di semua sektor mulai pendidikan, kesehatan, sosial, lingkungan, pelayanan publik hingga tata kelola pemerintahan agar progress percepatan berjalan di semua lini, dan memiliki dampak masyarakat," ujarnya.

Wamendagri Akhmad Wiyagus mengatakan, IGA untuk memberikan penghargaan pada pemerintah daerah yang berhasil melaksanaan inovasi dan memberikan dampak signifikan pada peneyelengaran pemerintahannya.

"Kegiatan ini telah telah melahirkan banyak inovasi terobosan baru dalam peningkatan pelayanan publik dan peningkatan daya saing daerah," ungkap Wamen.■

Capacity Building ASN Bersama Rhenald Kasali Hadapi Era Quantum Age



Dunia saat ini telah melampaui era disrupsi. Perubahan tidak lagi berjalan secara linier atau bertahap, melainkan melompat-lompat secara kuantum.

MENGHADAPI itu, Pemkab Banyuwangi mendatangkan pakar manajemen dan Guru Besar Universitas Indonesia, Prof. Rhenald Kasali, untuk menyelaraskan perubahan cara kerja Aparatur Sipil Negara (ASN), dalam menghadapi era baru yang disebut Quantum Age, sebuah fase perubahan yang bergerak sangat cepat, kompleks, dan sulit diprediksi.

Founder Rumah Perubahan tersebut dihadirkan sebagai narasumber dalam acara Capacity building ASN Go Digital: Kolaborasi, Inovasi, dan Transformasi untuk Pemerintahan Masa Depan, yang digelar Pemkab Banyuwangi pada pertengahan Desember 2025. Kegiatan ini diikuti ribuan ASN di lingkungan Pemkab Banyuwangi.

"Ini adalah era ketika konflik bisa muncul lewat algoritma, keputusan diambil oleh mesin, dan ancaman datang dari kecerdasan buatan, informasi palsu, hingga serangan digital jika tidak disikapi secara bijak," ujar Rhenald.

Di era kuantum seperti ini, imbuh dia, negara bisa terguncang bukan karena kekuatan militer, tetapi oleh kecepatan teknologi yang melampaui kemampuan institusi untuk membaca, merespons, dan mengantisipasi perubahan.

Rhenald lalu menjelaskan, ciri utama era kuantum adalah kecepatan, keterhubungan tanpa batas, serta tingkat ketidakpastian yang tinggi. Mobilitas manusia, komunikasi virtual, hingga layanan publik kini bergerak jauh lebih cepat dibandingkan masa lalu.

"Dunia tidak lagi berjalan linear. Pemerintah dituntut untuk lincah, adaptif, dan mampu membaca perubahan yang sulit diprediksi," katanya.

Dalam konteks kerja, Rhenald menegaskan manusia ke depan akan semakin bekerja berdampingan dengan mesin, termasuk kecerdasan buatan (AI). Namun, AI harus diposisikan sebagai alat bantu, bukan pengganti kemampuan berpikir manusia.

"Risiko terbesar muncul ketika manusia menjadi malas berpikir, kehilangan daya analisis, dan menerima informasi dari AI secara mentah tanpa verifikasi serta kebijaksanaan," jelas Guru Besar Universitas Indonesia itu.

Dia juga mengingatkan, era quantum mengubah cara masyarakat memaknai kebenaran. Informasi sangat bergantung pada konteks, sehingga kebijakan publik harus mampu memahami realitas lapangan yang beragam. Di sisi lain, keterhubungan digital menuntut kewaspadaan tinggi terhadap isu keamanan data dan privasi.

"ASN harus bijak menggunakan teknologi agar tidak melanggar ruang personal masyarakat," imbuhnya.

Rhenald menekankan birokrasi di masa depan harus berani berinovasi dan berkolaborasi, tanpa meninggalkan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

"Saya rasa birokrasi masa depan harus lincah, kolaboratif, dan berani melakukan terobosan," ujarnya.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menilai materi yang disampaikan Prof. Rhenald penting untuk menyelaraskan dengan upaya Banyuwangi melakukan transformasi digital dan menjawab tantangan masa depan.

"Kita tidak boleh menghindar dari perubahan. Kita harus menghadapinya bersama-sama untuk membangun Banyuwangi ke depan," kata Ipuk.

Selaim ASN Banyuwangi, kegiatan ini juga dihadiri tokoh masyarakat dan tokoh agama.■

Bunga Desa Banyuwangi Jangkau Lebih Seratus Desa

Program Bunga Desa (Bupati Ngantor di Desa) yang diinisiasi Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di tingkat desa terus bergulir.



SEJAK digulirkan tahun 2021, hingga saat ini Ipuk telah ngantor di 110 desa atau lebih dari separuh jumlah desa di Banyuwangi yang mencapai 189 desa.

Dalam program Bunga Desa tersebut, berbagai layanan publik dihadirkan. Tidak hanya itu, Bupati Ipuk juga melihat langsung potensi satu persatu di desa yang disinggahi, termasuk mengetahui permasalahan sekaligus mencari solusi persoalannya.

Seperti saat menjalani Bunga Desa di Kecamatan Licin pada Desember 2025. Di empat desa di kecamatan itu, yakni Desa Jelun, Licin, Tamansari, dan Pakel, Ipuk menggeber berbagai kegiatan. Mulai kesehatan, pendidikan, bantuan sosial, insfrastruktur, UMKM, pengembangan potensi desa, dialog dengan warga dan tokoh masyarakat, serta beragam program lainnya.

Di Desa Jelun misalnya, Ipuk menggelar pelayanan kesehatan gratis, sarasehan kesehatan mental oleh psikolog untuk para lansia. Dalam pemeriksaan kesehatan gratis ini, juga terdapat layanan dokter spesialis (Penyakit Dalam dan Geriartri).

"Jadi ketika diperiksa terdapat indikasi gangguan kesehatan, bisa langsung diperiksa dan ditangani oleh dokter spesialis," kata Ipuk.

Saat ini Banyuwangi secara bergilir menghadirkan layanan dokter spesialis di puskesmas, sehingga warga yang membutuhkan layanan dokter spesialis bisa langsung datang ke puskesmas tanpa perlu menempuh jarak jauh ke rumah sakit.

Selain itu Ipuk juga menggelar beragam program sosial seperti bedah rumah warga tak layak huni, bantuan alat usaha Warung Naik Kelas (Wenak), bantuan sembako, hingga santunan anak yatim.

Di sektor pendidikan juga digelar berbagai kegiatan di SMPN 1 Licin mulai pembelajaran Coding dan AI untuk guru, pelatihan Smart Gasing PISA bagi guru, edukasi Kebencanaan bagi siswa oleh BPBD, parenting oleh Psikolog untuk Wali Murid SMP.

Ipuk juga melihat berbagai potensi desa, seperti di Desa Licin Ipuk meninjau sejumlah UMKM dan Wisata Banyukuwung Binaan Bumdes Licin.

Banyu Kuwung merupakan wisata alam yang berupa pemandian mata air alami dengan view pegunungan yang segar. Terletak di lereng Gunung Ijen, tepatnya di Dusun Panggang, Desa Licin.

"Tempatnya bagus dan asri, cocok untuk liburan keluarga. Saya minta Pak Camat dan dinas terkait untuk terus melakukan pendampingan agar makin berkembang," kata Ipuk.

Selain Banyu Kuwung desa-desa di Kecamatan Licin yang terletak di Lereng Gunung Ijen tersebut terdapat banyak pelaku wisata. Mulai dari kuliner, UMKM, hingga homestay. Untuk itu Ipuk menggelar pelatihan pembuatan konten promosi serta bantuan alat konten kreator, untuk mempromosikan beragam potensi wisatanya.

Di tiap Bunga Desa, beragam layanan administrasi publik juga digelar seperti Adminduk (KTP, Kartu Keluarga, Identitas Anak, dan lainnya), Pelayanan HAKI, layanan Perizinan/NIB, klinik UMKM, Rekomendasi SDA dan Register Hippam, PBB/Pembayaran Pajak Daerah/Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, BPJS Ketenagakerjaan, dan lainnya.

Ipuk juga berdialog dengan seluruh Kades se-Kecamatan Licin, warga dan tokoh masyarakat untuk mengurai beragam permasalahan yang ada di desa.

"Apa yang menjadi aspirasi warga kami tampung, dan kami carikan solusinya. Penyelesaiannya ada yang butuh waktu seperti masalah infrastruktur, ada yang bisa langsung kami eksekusi," tutup Ipuk.■



Bupati Ipuk Dorong Warga Desa Jadi Aktor Utama Ijen Golden Route

Program Bupati Ngantor di Desa (Bunga Desa) yang diinisiasi Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani sejak 2021, dimanfaatkan untuk mengoptimalkan potensi desa. Salah satunya, saat Bunga desa di empat desa di kawasan lereng Gunung Ijen pada awal Desember 2025, Bupati Ipuk mendorong warga desa untuk menjadi pelaku utama pengembangan potensi wisata Ijen Golden Route.

IJEN Golden Route dikenalkan Ipuk untuk mengangkat destinasi wisata hidden gem di kawasan lereng Ijen yang ada di Banyuwangi.

Ada beragam destinasi yang terangkum dalam Ijen Golden Route. Mulai dari aneka wisata alam, kuliner lokal, cafe yang instagramable, hingga tempat staycation yang keren hingga yang etnik.

"Berbagai potensi yang ada di sepanjang Ijen Golden Route menjadi peluang besar bagi warga, karena itu kami ingin agar warga bisa menjadi aktor utama dalam pengelolaannya," kata Ipuk.

Ipuk telah mengeksplore berbagai potensi "Ijen Golden Route" di sela kegiatan Bunga Desa di empat desa di Kecamatan Licin, yakni Desa Tamansari, Pakel, Licin, dan Jelun.

Salah satunya, Ipuk mengunjungi wisata petik strawbery yang merupakan destinasi baru di Desa Tamansari. Lokasi kebun strawbery ini berada tepat di pinggir jalan menuju Gunung Ijen.

Di sini pengunjung bisa datang setiap hari untuk memetik langsung buah strawberry dari pohonnya. Tempat ini buka mulai pukul 07.00 – 17.00 WIB.

Hanya berjarak sekitar 50 meter dari kebun strawbery, Ipuk mampir ke lokasi pengolahan kopi yang dikelola warga kelompok tani setempat. Di sini terdapat proses pengolahan kopi pasca panen mulai dari proses pulping, mengupas kulit buah kopi yang masih basah; hulling, mengupas kulit tanduk yang keras setelah biji kopi dikeringkan hingga menjadi green bean; roasting atau sangrai kopi hingga grinding atau penggilingan.

"Petik strawbery dan petik kopi sangat menarik terutama untuk wisata keluarga bersama anak-anak. Bisa sekaligus untuk wisata edukasi juga," kata Ipuk.

Sebelumnya, Ipuk juga mengunjungi homestay "Pesona Java Ijen" yang pemilik sekaligus pengelolanya merupakan warga desa setempat.

Di Kecamatan Licin memang banyak terdapat penginapan cottage dan homestay yang menawarkan penginapan dengan view persawa-

han dan barisan Gunung Ranti dan Gunung Ijen yang mempesona. Namun juga dilengkapi dengan paket wisata experience mulai dari menyusuri trek alam hingga bertani.

"Saya merupakan anak petani yang berusaha mengembangkan potensi yang kami miliki. Kebetulan kawasan kami ini menjadi daerah pariwisata yang terus berkembang. Saya juga ingin memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka dan mengelola homestay," kata Dani, pemilik homestay Pesona Java Ijen.

"Destinasi dan puluhan homestay yang dikelola oleh masyarakat lokal yang menyajikan pengalaman intim berinteraksi dengan penduduk setempat. Lengkap dengan segala keramahtamahan dan keluhuran budayanya. Serta, dengan budget yang amat terjangkau bagi para backpacker," tambah Ipuk kembali.

Saat Bunga Desa di Kecamatan Licin, Ipuk juga meresmikan destinasi baru Banyu Kuwung di Desa Licin. Tempat itu merupakan pemandian alami yang dikelola warga setempat.

Di kaki Ijen ada sederet wisata alam yang patut dikunjungi. Memadukan keindahan alam dan keluhuran budaya. Seperti Sendang Seruni di Desa Tamansari dan Banyu Kuwung yang memiliki sumber air jernih.

Ada juga air terjun Kalibendo yang menghadirkan keseruan tracking di kawasan perkebunan cengkeh dan karet yang rindang serta diiringi gemericik sungai yang menyegarkan. Atau dapat juga bersantai di wana wisata air terjun Jagir yang mempesona dengan guyuran air kembarnya.



Bagi pecinta kuliner, kawasan Licin juga menghadirkan surga tersembunyi yang patut dicoba. Pecinta kuliner lokal, wajib singgah di Warung Kanggo Riko Desa Segobang yang dikenal dengan menu ayam kesrutnya. Setiap akhir pekan, bahkan juga terdapat pasar kuliner Jadoel di Desa Licin yang menyuguhkan aneka pangan tradisional yang dikelola warga setempat.

Ipuk pun memberikan apresiasi kepada semua pihak yang mendukung pengembangan pariwisata daerah khususnya di rute Ijen Golden Route.

Ipuk terus mendorong berbagai upaya penguatan bagi warga agar semua potensi bisa dikelola mandiri oleh warga dan berkelanjutan. Salah satunya dengan memberi pelatihan content creator bagi pengelola homestay di sekitar Ijen agar bisa membuat konten promosi yang menarik yang saat itu tengah berlangsung di lokasi tersebut.

"Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kemajuan pariwisata daerah, bersama-sama kita akan mendorong priwisata daerah yang lebih maju dan menyejahterakan warga," kata Ipuk.■



Menkop Resmikan Koperasi Desa Merah putih di Banyuwangi

Pada awal Desember 2025 lalu, Menteri Koperasi Ferry Juliantono meresmikan Koperasi Desa Merah Putih (KDSP) yang berada di Kelurahan Tukang Kayu, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

KOPERASI ini merupakan satu dari total 217 KDMP di seluruh desa/kelurahan se-Banyuwangi.

Koperasi tersebut memiliki sejumlah lini usaha untuk melayani anggota dan masyarakat di antaranya gerai penjualan sembako dan produk UMKM, dan simpan pinjam.

"Alhamdulillah, saya bisa hadir secara langsung dan meresmikan koperasi di Banyuwangi. Peresmian ini menandai beroperasinya KDMP Tukang Kayu," kata Menkop.

Menkop Ferry mengatakan pemerintah menargetkan pembentukan 80 ribu KDMP se Indonesia yang merupakan salah satu program prioritas Presiden Prabowo untuk menguatkan ekonomi kerakyatan.

Semua KDMP, lanjut Menkop, akan dikelola secara modern dengan menekankan digitalisasi, integrasi usaha produktif desa/kelurahan, dan berperan sebagai pusat layanan ekonomi desa, memperkuat ketahanan pangan, menyediakan akses pembiayaan, sekaligus menjadi wadah sosial dan kesehatan.

"Seperti KDMP Tukang kayu ini pengelolaan modern sudah kelihatan berjalan meskipun belum ideal, tentunya akan ada perbaikan ke depan," kata Menkop.

"Kita minta Koperasi Kelurahan Tukang Kayu bisa mengangkat hasil produk lokal. UMKM didampingi, diajarkan memproduksi berbagai produk kebutuhan, dibiayai, hingga difasilitasi penjualannya," imbuhnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Banyuwangi Guntur Priambodo mengatakan pemerintah daerah siap mendukung berjalannya koperasi desa merah putih di daerah. Pemkab akan melakukan pendampingan, baik kelembagaan maupun proses bisnisnya.

"Kami akan membantu mencarikan jaringan usaha hingga mengarahkan potensi usaha yang akan dijadikan unggulannya. Sehingga seluruh koperasi ini bisa berjalan sesuai aturan," kata Guntur.

Di sisi lain, Imam Maskun, pengelola KDMP Tukang kayu mengatakan, saat ini terdapat 600 anggota yang telah terinput resmi di Sistem Informasi Koperasi Desa (Simkopdes). Dengan UMKM yang tergabung sebanyak 23 UMKM.

"Selain menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau kami memfasilitasi penjulan produk-produk UMKM mulai makanan, kerajinan, dan komoditi. Kami juga memiliki merek kolektif yang bisa digunakan bersama untuk mendukung penjualan," ungkapnya. ■





Menkop dan Bupati Ipuk MoU Percepatan Pengembangan Koperasi Merah Putih

Kementerian Koperasi (Kemenkop) RI bersama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menandatangani nota kesepakatan (MoU) percepatan pembangunan dan pengembangan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP).

KESEPAKATAN itu diteken oleh Menteri Koperasi Ferry Juliantono dan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani di Kantor Kemenkop di Jakarta, pada Desember 2025. Penandatanganan MoU tersebut turut disaksikan Wakil Menteri Koperasi (Wamenkop), Farida Farichah.

"Kami baru saja meneken kerja sama percepatan pengembangan koperasi desa/kelurahan merah putih bareng Menteri Koperasi, sekaligus disaksikan Bu Wamen. Alhamdulillah, dengan MoU ini akan koperasi merah putih bisa berkkembang lebih optimal karena ada arahan langsung dari Kemenkop," kata Bupati Ipuk.

MoU dimaksud mencakup perihal percepatan pembangunan fisik gerai serta pergudangan KDMP, serta perluasan operasionalisasi usaha sesuai potensi desa di Banyuwangi.

Menkop Ferry menyebut, kerja sama ini bertujuan untuk menguatkan gerakan koperasi desa berbasis potensi lokal yang semakin berkembang. "Saya kemarin telah meresmikan KDMP Tukang Kayu di Banyuwangi. Koperasinya bagus dan beberapa produk dibuat oleh usah alokal setempat seperti kopi. Ini bagus dan bisa menjadi contoh," ujarnya.

Ia menilai pola tersebut sejalan dengan semangat kemandirian yang diinginkan Presiden Prabowo Subianto. Ini menjadi peluang besar bagi koperasi untuk memproduksi barang sendiri dan menjualnya secara mandiri.

Menkop juga mengatakan, penguatan KDMP harus dibarengi dengan pemenuhan infrastruktur dasar di tingkat desa. "Bila di Banyuwangi masih ada koperasi desanya yang kekurangan sarpras, Ibu Bupati bisa kirim datanya ke kami. Nanti kami bantu penuhi," sambungnya.

Ditambahkan Wamenkop Farida, percepatan KDMP tidak hanya berbicara soal infrastruktur dan legalitas, tetapi juga penyelarasan visi dengan pemerintah daerah.

Dukungan kepala daerah, imbuhnya, sangat penting agar implementasi kebijakan nasional dapat berjalan seragam di seluruh Indonesia.

"Kami senang dukungan kepala daerah seperti Banyuwangi yang pro aktif datang langsung ke kami untuk memperdalam dan bergerak bersama dalam percepatan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih," ujarnya.

Sementara itu, Bupati Ipuk menyampaikan, MoU ini menjadi landasan bagi Banyuwangi untuk mengembangkan KDMP sesuai arah kebijakan nasional.

Ia menyebut, Banyuwangi memiliki 217 desa dan kelurahan yang seluruhnya menjadi lokasi pengembangan KDMP. Sehingga membutuhkan pendampingan dari Kementerian Koperasi untuk memastikan pelaksanaannya tetap terarah.

"Bagi kami KDMP ini menjadi sebuah hal baru bagi daerah, sehingga kami membutuhkan pendampingan agar KDMP di Banyuwangi sejalan dengan asta cita Bapak Presiden. Terima kasih Pak Menteri dan Bu Wamen Koperasi atas fasilitasinya," ucap Ipuk.

Arahan Menteri Koperasi, sambung Ipuk, menekankan pada penguatan KDMP bisa disesuaikan dengan potensi tiap desa. Banyuwangi sendiri memiliki wilayah yang sangat beragam, mulai dari pesisir, pegunungan, hutan, persawahan hingga kawasan perdagangan.

"Kementerian memberi panduan agar pengembangan KDMP mengikuti karakter desa masing-masing," kata Ipuk.■

UNDIAN SIPUNDIWANGI

Warga Tamanbaru Banyuwangi Menangkan Hadiah Motor

Tri Agus Purnama berkaca-kaca saat namanya disebut memenangkan sepeda motor Undian Sipundiwangi (Sistem Pelaksanaan Undian Pajak Daerah di Banyuwangi) tahap II yang diumumkan saat Community and Food Day (CFD) di depan Kantor Bupati Banyuwangi, pada Desember 2025 lalu.



AGUS, warga Kelurahan Tamanbaru, Banyuwangi, mengaku rajin mengupload struk belanja kuliner ke aplikasi Smart Kampung sejak dia mengetahui ada program Sipundiwangi yang dimulai pertengahan tahun 2025.

"*Alhamdulillah,* doa saya terkabul, bisa dapat undian Sipundiwangi," pekiknya sambil langsung memeluk sang istri, Ines Maulia Putri, saat Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono mengumumkan nama pemenang.

Agus bersama istri, pada Minggu 14 Desember 2025, sengaja hadir ke CFD untuk menyaksikan langsung pengundian Sipundiwangi tahap II yang dilakukan oleh Pemkab Bnayuwangi.

"Ini rezeki istri. Kami memang berencana akan membeli motor second (bekas) dan laptop untuk dia bekerja. Tapi Allah memberikan rezeki tak terduga ini. Kami sangat bersyukur," ujarnya.

Dijelaskan Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono, Sipundiwangi adalah program yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat dan pelaku usaha yang tertib administrasi.

Masyarakat yang makan di resto, rumah makan, depot, kafe, warung kopi, dan tempat kuliner lainnya di Banyuwangi bisa mendapat undian berhadiah. Terdapat 83 tempat kulineran yang pelanggannya bisa mengikuti undian berhadiah untuk pelanggan mereka.

Puluhan tempat kulineran tersebut telah memasang alat perekam transaksi Tax Mapper, Sijakawangi (Sistem Informasi Pajak Daerah Kabupaten Banyuwangi).

"Selain kulineran, masyarakat yang telah membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), konsumen hotel/homestay, dan wajib pajak kendaraan bermotor juga secara otomatis menjadi peserta undian berhadiah," ujarnya.

Pada 2025, Sipundiwangi telah melakukan undian sebanyak dua tahap, yakni pada September dan Desember. Para pemenang mendapatkan beragam hadiah menarik. Seperti sepeda motor, sepeda listrik, laptop, tablet, TV, dan banyak lainnya.

"Kami berharap, hadiah yang disiapkan tersebut bisa menunjang produktivitas para penerimanya," ungkapnya.

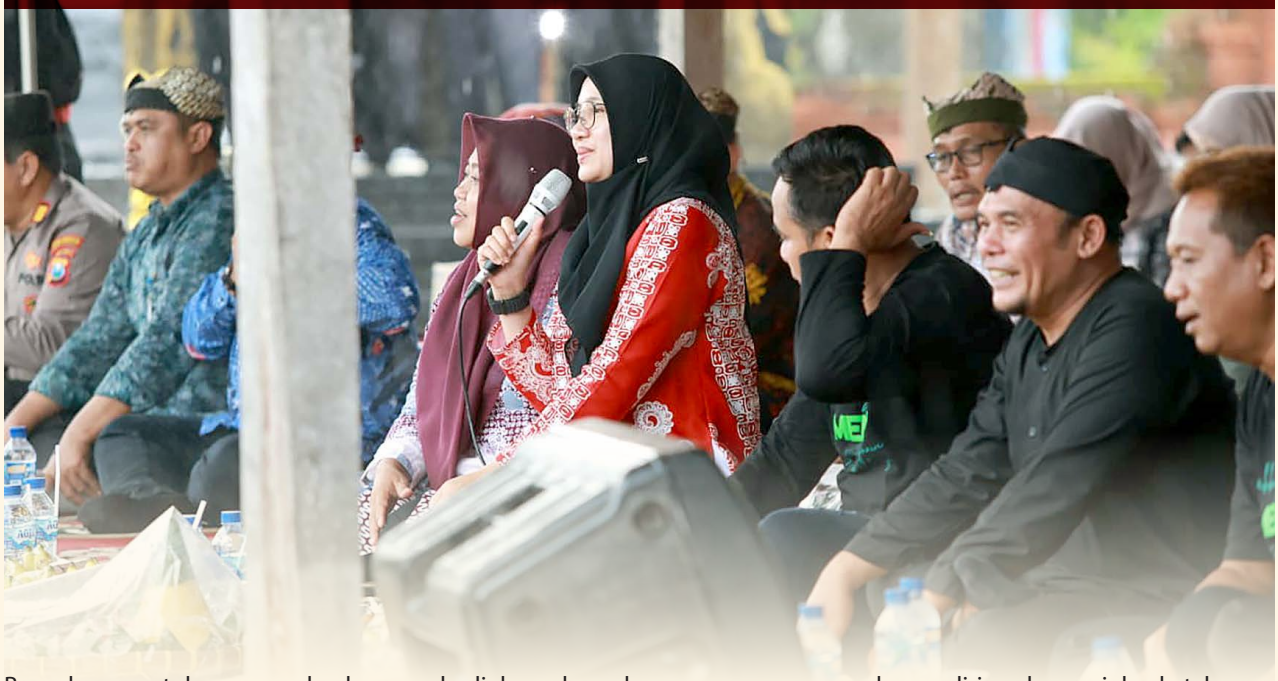
Sementara itu, Kepala Badan Pendapatan Daerah Banyuwangi Samsudin menjelaskan, pengundian pada bulan Desember, merupakan undian tahap II sesi pertama bagi masyarakat yang telah mengupload struk belanjanya pada periode 1 Oktober- 1 Desember 2025.

"Pengundian ini berlaku untuk struk PBB, pajak barang dan jasa tertentu (PBJT) hotel dan resto," ujarnya.

Khusus PBJT Resto, imbuhnya, hadiah utamanya yaitu Umroh diundi pada sesi kedua yakni saat Harjaba (Hari Jadi Banyuwangi) tanggal 20 Desember 2025. Bersamaan dengan pengundian hadiah utama Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Dia berharap, ke depan akan lebih banyak usaha yang mengikuti program Sipundiwangi. "Utamanya pelaku usaha homestay. Kami harap mereka bisa ikut program ini sehingga mendongkrak pendapatan daerah," pungkasnya.■

RIBUAN WARGA DESA TEMUREJO DOA BERSAMA DAN SYUKURAN MASAL TERIMA SERTIFIKAT TORA



Banyak cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas berkah yang telah kita terima. Seperti warga Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Banyuwangi yang menggelar Doa Bersama dan Kenduri Sedekah Bumi Ingkung Sewu sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas telah diterimanya Sertifikat Tanah Objek Reforma Agraria (TORA) dari pemerintah.

Ribuan warga tampak tumpah ruah memadati areal Balai Desa Temurejo, yang menjadi pusat kegiatan kenduri masal.

Mereka melakukan syukuran yang diawali dengan melakukan doa lintas agama yang secara bergantian dipimpin oleh pemuka agama setempat. Mulai Katholik, Hindu dan Islam.

Tidak hanya memanjatkan syukur kepada Tuhan YME, warga juga mengirimkan doa bagi saudara-saudara yang terkena musibah di sejumlah wilayah di Indonesia.

Usai berdoa, warga bersama-sama menyantap tumpeng ingkung sewu. Semuanya tampak bergembira, menikmati hidangan tumpeng dalam suasana penuh keakraban dan kekeluargaan. Tak ketinggalan, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani juga hadir bergabung bersama warga.

"*Alhamdulillah,* kita bersyukur, di Banyuwangi telah disalurkan 9.728 sertifikat TORA di 17 Desa, termasuk 827 diantaranya sertifikat untuk warga Desa Temurejo. Capaian ini menunjukkan komitmen pemerintah pusat dan daerah dalam mempercepat reforma agraria bagi masyarakat," kata Bupati Ipuk saat menyampaikan sambutannya.

Ipuk mengatakan Program TORA merupakan langkah strategis pemerintah untuk memberikan kejelasan status lahan yang selama ini dikelola masyarakat. Dengan adanya kepastian hukum, masyarakat dapat mengelola tanahnya dengan lebih aman, produktif, dan berkelanjutan.

"Pelaksanaan TORA tidak bisa berjalan sendiri. Saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim yang terlibat mulai dari Gugus Tugas Reforma Agraria (GTRA), pemerintah desa, hingga masyarakat pemohon TORA atas kerja keras dan kesungguhan dalam mengawal proses ini,"ujarnya.

"Saya berharap masyarakat bisa memanfaatkan lahan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan. Saya juga minta agar pemanfaatan tanah dilakukan dengan bijaksana agar tidak menimbulkan bencana di kemudian hari," imbuh Ipuk.

Pada kesempatan itu, Bupati Ipuk juga melakukan penanaman pohon secara simbolis sebagai bagian dari penanaman 14.000 bibit pohon oleh warga Desa Temurejo. Penanaman pohon itu dilakukan warga sebagai upaya penghijauan dan restorasi air. Selain juga diresmikan tugu TORA.

"Bibit pohon yang kami tanam seperti pohon sawo jumbo, alpukat, Jambu dan mangga . Ini sebagai upaya untuk melestarikan hutan, tanah dan air. Ke depannya desa ini juga akan kami kelola dengan konsep ekowisata," kata Kepala Desa Temurejo Fuad Musyadad.

Terkait Program TORA, ia mengatakan saat ini sebanyak 827 bidang lahan warga Desa Temurejo telah menerima sertifikat TORA tahap pertama.

"Masih ada 417 bidang lahan yang menerima SK Biru, dan sudah masuk daftar mendapat Sertifikat TORA tahap dua," pungkasnya.■

Ratusan Guru dan Orang tua ABK di Banyuwangi Dilatih Fisiotherapi

Perkins International, organisasi dunia yang berpusat di Boston, Amerika Serikat, terus memperkuat pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Banyuwangi.



SALAH satunya, Perkins menggelar training fisioterapi bagi para guru dan orang tua yang memiliki anak-anak dengan hambatan fisik.

Ratusan orang tua ABK serta guru SLB di Banyuwangi telah mengikuti pelatihan fisiotherapi. Mereka diajarkan fisioterapi dasar untuk anak dengan hambatan fisik agar mereka bisa mencapai potensi yang maksimal.

Peserta mendapat pelatihan langsung dari pakar Fisioterapis Pediatrik Neuro asal India, Dr Loganathan Gurusamy. Dr Loganathan mengajarkan kepada para guru dan orang tua bagaimana cara mengaktifkan otot-otot anak.

Sepanjang pengamatan Dr Loganathan, budaya Asia Tenggara menunjukkan adanya keterikatan yang sangat erat antara orang tua dan anak. Ini membuat orang tua cenderung terlalu melindungi anak, sehingga membuat mereka menjadi kurang mandiri.

"Melindungi itu bagus, tapi kita harus tahu kapan kita harus melakukannya. Tidak boleh berlebihan sehingga tidak menyebabkan anak terlalu bergantung pada orang tua, terutama pada anak anak penyandang disabilitas" ujarnya.

"Anak harus dilatih untuk bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya agar ototnya tidak semakin melemah," imbuhnya.

Ia pun mencotohkan sejumlah gerakan yang bisa dilakukan guru dan orangtua untuk menstimulus gerakan anak.

"Anak jangan langsung digendong jika ingin dipindahkan atau diantarkan ke ruang tertentu, tapi mereka diminta menggerakkan tubuhnya secara aktif ke depan sesuai instruksi yang diberikan guru atau orang tua," ujarnya.

Salah satu orang tua ABK, Wartini, yang mengikuti Pelatihan Fisioterapi mengaku pelatihan ini sangat berguna dirinya yang memiliki anak penyandang Cerebral Palsy.

"Sekarang usianya 11 tahun, tapi jalannya masih ngesot. Belum bisa berdiri tegak. Dengan mengikuti pelatihan seperti ini saya mendapatkan cara yang pas untuk mengajarkan anak saya untuk bisa berdiri," ungkapnya.

Sedangkan Ariensa Gita Pralistyo, guru SLB Negeri Banyuwangi mengaku senang berkesempatan mengikuti pelatihan ini. Ia jadi mengetahui cara yang tepat untuk memperlakukan siswanya terutama dengan keterbatasan fisik yang cukup berat.

"Selama ini saya tahunya kalau mengangkat anak ya langsung diangkat saja. Ternyata itu justru bahaya buat tulang punggung mereka dan ada caranya tersendiri yang aman. Saya juga belajar bagaimana kita harus berkomunikasi aktif dengan anak agar mau melakukan gerakan-,"ungkapnya.■











Didukung Jerman, PLTA 200 Megawatt akan Dibangun di Banyuwangi

Pemerintah Indonesia saat ini menggencarkan program pembangunan pembangkit listrik Energi Baru Terbarukan (EBT) sebagai upaya kemandirian energi dan target Net Zero emission.

MENDUKUNG program nasional tersebut, di Banyuwangi akan dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Bayu/Angin (PLTB) dengan kapasitas 200 megawatt. Pembangunan akan dilakukan oleh perusahaaan energi dari Jerman, dengan target bisa beroperasi pada 2028 mendatang.

"PLTB merupakan pembangkit listrik ramah lingkungan, tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca atau polusi udara. PLTB di Banyuwangi mendukung pengurangan emisi karbon dan transisi menuju energi bersih yang dicanangkan pemerintah pusat. PLTB ini akan berkontribusi pada pasokan energi bersih nasional," kata Bupati Banyuwangi Fiestiandani.

Pada akhir 2025, Bupati Ipuk telah bertemu dengan perwakilan perusahaan energi Jerman, wpd Energi. Pada pertemuan tersebut, wpd diwakili Managing Director Asia Pasific Hans Christoph Brumberg. Dia memaparkan rencana pembangunan PLTB di Banyuwangi.

"Perusahaan kami telah berpengalaman di bidang energi angin di Jerman selama puluhan tahun. Kami melihat potensi pengembangan energi terbarukan di Indonesia. Oleh karena itu, kami datang ke Indonesia untuk menemukan beberapa lokasi, dan kami pilih Banyuwangi" ujar Hans Christoph.

Hans mengatakan, dipilihnya Banyuwangi melalui pertimbangan yang matang. Salah satunya karena Banyuwangi memenuhi kriteria yang diperlukan.

"Indonesia adalah negara besar, memiliki banyak sumber daya surya. Tetapi untuk angin, kami perlu mencari dengan sangat hati-hati. Di Banyuwangi kami menemukan lokasi potensial yang sangat menarik dan atraktif, dekat pantai dan di kaki pegunungan," ungkapnya.

PLTB yang akan dibangun tersebut, akan memproduksi listrik hingga 200 megawatt, dengan dukungan 25 - 30 turbin angin.

"Sekarang kami sedang melakukan bagian realisasi proyek tahap awal. Salah satunya melakukan pengukuran untuk memverifikasi potensi sumber daya angin," imbuhnya.

PLTB Banyuwangi telah direncanakan melalui tahapan terstruktur sejak tahun 2024 hingga 2028. Kegiatan dimulai dengan persiapan proyek, pengumpulan data angin, serta asesmen lokasi. "Sepanjang 2024–2025 difokuskan untuk memastikan kelayakan teknis dan administratif," kata Kepala DPMTSP Partana.

Pada tahun 2026–2027 fokus kegiatan dilanjutkan dengan pembangunan infrastruktur PLTB.

"Seluruh rangkaian kegiatan tersebut ditargetkan selesai pada akhir tahun 2028 dan akan mencapai Tanggal Operasi Komersial (COD)," kata Partana.■

Bupati Ipuk Paparkan Digitalisasi Bansos ke Seluruh Daerah

Program Digitalisasi Bansos bakal diterapkan secara nasional setelah melalui tahapan piloting di Kabupaten Banyuwangi. Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani didapuk oleh pemerintah pusat untuk berbagi pengalaman dengan kepala daerah se-Indonesia.

ACARA yang diinisiasi oleh Komite Percepatan Transformasi Digital Pemerintah (KPTDP) berlangsung secara hybrid dari Kantor Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) pada 4 Desember 2025. Dihadiri Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, Menpan RB Rini Widyantini, Menteri/Kepala Bappenas Prof. Rachmat Pambudy, Ketua KPTDP Luhut Binsar Pandjaitan, Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti.

Hadir pula Sekjen Kemensos Robben Rico, Dirjen Teknologi Pemerintah Digital Komdigi, Kepala Departemen Inovasi dan Digitalisasi Data Bank Indonesia, serta perwakilan Kementerian dan lembaga negara lainnya. Kegiatan ini diikuti kepala daerah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia secara hybrid. Total terdapat sekitar 900 peserta baik offline maupun online yang turut serta dalam sosialisasi tingkat nasional ini.

Mendagri Tito mengatakan Bupati Banyuwangi diminta untuk melakuan sharing kepada seluruh pemerintah daerah, untuk mempersiapkan dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan piloting program tahun 2026.

Pelaksanaan digitalisasi ini agar penyerapan dan penyaluran bansos lebih tepat sasaran.

Sementara itu Ketua KPTDP Luhut Binsar Pandjaitan mengungkapkan keberhasilan piloting digitalisasi Bansos di Banyuwangi sudah dilaporkan ke Presiden, selanjutnya secara bertahap akan dilaksanakan ke-32 daerah, dan diterapkan secara nasional pada Oktober 2026.

Ia mengapresiasi apa yang telah dilakukan Banyuwangi, yang terbiasa bekerja secara tim. Dalam pelaksanaannya Banyuwangi mengerahkan kader dasawisma, lurah, kepala desa, camat, kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjadi agen Perlinsos, sehingga mempercepat proses pendaftaran masyarakat yang membutuhkan bansos

"Bagus ini Banyuwangi bekerja secara tim. Pendampingan ASN me-





mang perlu dilakukan. Saya harap semua daerah bisa seperti Banyuwangi," puji Luhut di hadapan sejumlah menteri dan pejabat tinggi yang hadir.

Bupati Ipuk lantas memaparkan sejumlah langkah yang dilakukan untuk turut menyukseskan piloting atas salah satu program unggulan Presiden Prabowo Subianto tersebut. Ia menyebutkan keterlibatan berbagai pihak untuk membantu masyarakat melakukan pendaftaran.

"Kami jemput bola, terjun ke masyarakat langsung yang membutuhkan bansos, untuk dibantu proses pendaftarannya terutama pada mereka yang kesulitan mendaftar secara digital atau tidak memiliki HP (handphone)," kata Ipuk.

Ada ribuan agen parlinsos digital yang dikerahkan di Banyuwangi. Mereka terdiri dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), operator desa, tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK), kader dasawisma, serta unsur pemerintah daerah seperti camat dan lurah.

"Pelibatan agen ini untuk mengatasi keterbatasan atas akses teknologi dan kendala lainnya dari para penerima bansos, terutama lanjut usia yang tidak bisa melakukan pendaftaran secara mandiri. KAmi punaktif mengkomunikasikan program ini ke masyarakat karena menurut kami bakal lebih tepat sasaran," terang Ipuk.

Pelaksanan digitalisasi bansos, imbuh Ipuk, bukan semata mengejar jumlah pendaftar, namun tujuan utamanya adalah memastikan warga yang benar-benar membutuhkan bansos bisa mendaftarkan diri.

"Tidak semata-mata mengejar target angka. Prinsip utamanya adalah masing-masing pribadi yang merasa membutuhkan bisa daftarkan diri," jelas Ipuk.

Kecekatan Pemkab Banyuwangi dalam mengawal piloting Parlinsos Digital itu, menurut Sekjen Kemensos Robben Rico, terbukti dari optimalnya proses input. Pendaftaran yang dilaksanakan mulai 18 September hingga 15 Oktober mencapai 359 ribu orang. "Ini melampaui dari target awal yang hanya 320 ribu," pungkas Robben.■



"KAMI JEMPUT BOLA, TERJUN KE MASYARAKAT LANGSUNG YANG MEMBUTUHKAN BANSOS, UNTUK DIBANTU PROSES PENDAFTARANNYA TERUTAMA PADA MEREKA YANG KESULITAN MENDAFTAR SECARA DIGITAL ATAU TIDAK MEMILIKI HP (HANDPHONE),"

Ipuk Fiestiandani

■ BUPATI BANYUWANGI

Dubes Rusia Jajaki Beragam KERJA SAMA STRATEGIS

Banyuwangi menjadi salah satu daerah yang dinilai strategis untuk pengembangan bisnis bagi sejumlah pihak baik di skala nasional mapun global. Salah satunya Rusia yang menjajaki potensi kerjasama di bidang pertanian hingga maritim dengan kabupaten di ujung timur pulau Jawa ini.



UPAYA kerjasama tersebut ditandai dengan kehadiran Duta Besar Rusia Sergei Gennadievich Tolchenov yang melakukan kunjungan kerja ke Banyuwangi pada 11 Desember 2025. Sergei membahas berbagai peluang kerjasama secara langsung dengan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani dan jajarannya.

"Kami senang di sini, ada banyak peluang yang bisa dikerjasamakan. Kami melihat prospek untuk kerjasama dengan Banyuwangi seperti di bidang pariwisata, pertanian, hingga maritim," kata Dubes Sergei, usai bertemu Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani di Pendopo Sabha Swagata.

Sergei mengatakan dalam pertemuan tersebut terjadi diskusi yang produktif bersama Bupati Ipuk, membahas berbagai peluang kerjasama yang bisa terjalin antara Rusia dan Banyuwangi. Dengan berbagai potensi pariwisata yang dimiliki, Sergei mengatakan Banyuwangi sangat potensial menjadi tujuan destinasi wisata internasional.

"Kami siap bekerjasama dengan pemerintah Banyuwangi untuk pengembangan pariwisata, kami juga mengundang Banyuwangi untuk melakukan promosi wisata langsung ke Rusia," ungkapnya.



Selain pariwisata, Sergei juga tertarik bekerjasama di bidang komoditi pertanian perkebunan salah satunya kakao. Dia juga tertarik dengan potensi kelautan Banyuwangi untuk investasi di bidang mariitim.

"Kami senang untuk melihat berbagai perkembangan positif berbagai peluang kerjasama ini ke depannya," ungkapnya.

Sementara Bupati Ipuk menyambut baik kedatangan Dubes Sergei. Kunjungan ini merupakan kehormatan bagi Banyuwangi, serta menjadi penanda semakin eratnya hubungan persahabatan antara Rusia dan Indonesia, khususnya dengan daerah-daerah di Indonesia.

"Kami terbuka dan menyambut baik peluang kerjasama dengan negara Rusia. Kami percaya kerjasama lintas negara bukan hanya memperkuat diplomasi, tetapi juga membuka peluang ekonomi, pendidikan, kebudayaan, hingga teknologi," kata Ipuk.

Ipuk mengatakan potensi pariwisata Banyuwangi dikembangkan dengan konsep ecotourism yang jauh dari hiruk pikuk. Sehingga cocok bagi wisatawan internasional yang menyukai experience alam dan juga suasana yang tenang.

Dengan garis pantai yang panjang dan potensi kelautan Banyuwangi memiliki juga potensi untuk pengembangan wisata bahari dan investasi maritim.

"Kami juga melihat peluang pengembangan industri di bidang sains dan teknologi kelautan. Kami berharap kerjasama ini bisa memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan memperkuat persahabatan jangka panjang," ungkap Ipuk.■

pertanian

Banyuwangi Surplus Jagung & Padi

Sektor pertanian masih menjadi penopang ekonomi utama bagi Kabupaten Banyuwangi. Pada 2025 produksi tanaman pangan Banyuwangi mencatatatkan hasil yang signifikan khususnya pada komoditas padi dan jagung.

BUPATI Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan, capaian sektor pertanian Banyuwangi lahir dari kerja kolaboratif lintas sektor. Termasuk di dalamnya petani, pemkab, TNI-Polri, dan mitra kerja.

"Ini bukti sinergi semua pihak. Semua bahu-membahu dan bergotong-royong untuk mendukung serta menyukseskan swasembada pangan Bapak Presiden," ujar Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani.

Ipuk menjelaskan, ketersediaan beras pada Januari hingga Oktober 2025 mencapai 464.844,63 ton. Jumlah itu naik dari stok beras periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 432.016,98 ton.

Stok yang meningkat ini membuat Banyuwnagi surplus beras hingga 328.302 ton. Sebab kebutuhan beras di kabupaten ujung timur Pulau Jawa ini hanya 136.542,26 ton.

Sementara stok jagung juga naik dari 181.332,54 ton pada Januari-Oktober 2024 menjadi 208.673,70 ton pada periode yang sama 2025. Dengan kebutuhan jagung yang hanya 58.206,07ton, Banyuwangi mencatatkan surplus 150.467 ton. Jumlah itu meningkat hampir 27 ribu ton dibanding tahun sebelumnya.

"Alhamdulillah, produksi padi dan jagung Banyuwangi selalu surplus dan bahkan meningkat tiap tahunnya. Terimakasih TNI, Polri, HKTI, seluruh mitra, dan petani. Semua ini tercapai berkat kerja keras semua," kata Ipuk.

Dewan Pembina HKTI Jawa Timur Jenderal (Purn) Badrodin Haiti, saat menghadiri acara panen padi di Banyuwangi beberapa waktu lalu, menyampaikan, gerakan pertanian Banyuwangi sejalan dengan visi nasional untuk mewujudkan kedaulatan pangan yang mandiri dan berkeadilan.

Ia menyatakan, pemerintah pusat tengah memperkuat program strategis untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup. Hal itu dianggap penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada impor.

"Ini merupakan satu program yang memang pro-kerakyatan dan patut kita dukung bersama. HKTI juga hadir untuk terus memperjuangkan kesejahteraan petani," kata Kapolri periode 2015-2016 ini.

Kapolresta Banyuwangi Kombes Pol Rama Samtama Putra menambahkan, Polresta turut berperan aktif mendukung program ketahanan pangan nasional, khususnya pada komuditas jagung. Salah satu program kepolisian adalah pembukaan dan pengelolaan lahan tanam baru.

"Kami di jajaran Polresta Banyuwangi berkomitmen mensukseskan program Asta Cita Bapak Presiden Prabowo terkait dengan ketahanan pangan," ungkapnya.

Di Banyuwangi, lahan pertanian padi telah tertanam dengan luasan total 6.339 hektare. Jumlah itu melebihi target awal yang ditetapkan, yakni 6.294 hektare. Sementara komuditas jagung telah tertaham di lahan seluas 300 hektare, dari target 697 hektare.

Adapun lahan pesantren dari target 25 hektare telah tertanam 20 hektare, sedangkan lahan kehutanan sosial mencapai 82 hektare dari target 495 hektare. Ke depan, akan ada tambahan 50 hektare lahan jagung baru di kawasan Green Farm yang akan semakin memperkuat produktivitas pangan Banyuwangi.

Sementara itu, pemilik Green Farm, Arum Sabil yang juga Ketua Kwarda Pramuka Jatim menyebut kawasan ini sebagai pusat pelatihan pertanian terpadu. Saat ini, di area tersebut telah dipasang sistem pompa air tenaga surya yang mendukung efisiensi irigasi dan keberlanjutan produksi pertanian.

"Program ini diharapkan memperkuat swasembada pangan nasional sesuai arahan Presiden Prabowo Subianto," tuturnya.■



Kemenko Pangan & Pemkab Banyuwangi Bentuk Tim Tata Kelola Udang Berkelanjutan

Kementerian Koordinator Bidang Pangan bersama Konservasi Indonesia (KI) dan Pemkab Banyuwangi telah membentuk Tim Pelaksana Budi Daya Udang Berkelanjutan. Tim ini dibentuk untuk memperkuat tata kelola dan daya saing sektor budidaya udang yang ramah lingkungan di daerah.



TIM tersebut dikenalkan secara resmi oleh Asisten Deputi Pengembangan Perikanan Budi Daya Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Kemenko Pangan, Cahyadi Rasyid saat lokakarya "Penguatan Transformasi Industri Budi Daya Udang Nasional" di Banyuwangi pada 10 Desember 2025.

Turut hadir Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono, Senior Ocean Program Advisor Konservasi Indonesia, Victor Nikijuluw dan Ketua Shrimp Club Indonesia Prof. Andi Tamsil.

Asdep Cahyadi menjelaskan udang merupakan salah satu komoditas penting nasional. Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan besar, mulai dari serangan penyakit hingga terbatasnya pasokan energi di kawasan budi daya. Juga hambatan nonteknis mencakup perizinan dan fluktuasi harga.

"Dengan kondisi itu kami memandang perlu pembenahan tata kelola yang terintegrasi. Pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari berbagai stakeholder di Banyuwangi ini menjadi model kolaborasi pertama di Indonesia untuk memperkuat tata kelola dan daya saing sektor udang yang menjadi komoditas penting nasional," ujar Cahyadi.

Cahyadi menjelaskan Banyuwangi memiliki keunggulan sosial dan kelembagaan yang kuat, mulai dari jejaring pembudi daya hingga komitmen pemerintah daerah. "Kombinasi ini menjadikan Banyuwangi lokasi tepat untuk merumuskan pendekatan baru yang lebih adaptif dan berkelanjutan," katanya.

"Selain itu, Banyuwangi memiliki kapasitas sebagai contoh nasional dalam transformasi industri udang. Kami akan mengajukan model serupa tim yang dibentuk di Banyuwangi untuk bisa diimplementasikan di tingkat nasional," imbuh Cahyadi.

Tim Pelaksana Budi Daya Udang Berkelanjutan ini dipimpin oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi. Struktur beranggotakan berbagai institusi yang terbagi dalam delapan komisi atau peran, di antaranya bidang konservasi, industri dan komunitas, pasar dan rantai pasok, regulasi dan perizinan, sumber daya manusia, kesejahteraan, teknologi dan inovasi budi daya, hingga edukasi dan pariwisata.

Senior Ocean Program Advisor Konservasi Indonesia (KI), Victor Nikijuluw mengungkapkan skema pembentukan tim pelaksana disusun berdasarkan riset dan pendampingan KI kepada petambak dan kolaborasi dengan perguruan tinggi.

"Dengan adanya tim ini diharapkan ada dampak signifikan pada peningkatan produktivitas lokal sekaligus mendorong transformasi menuju budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan," papar Victor.

Sementara itu Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono mengatakan, pembentukan tim pelaksana menjadi tonggak penting tata kelola udang daerah. "Banyuwangi memiliki potensi besar, tetapi diperlukan arah yang jelas. Tim pelaksana ini menyatukan semua pihak untuk menyusun langkah yang terukur," ujarnya.

Ia memastikan roadmap akan diintegrasikan ke dalam kebijakan daerah, termasuk tata ruang pesisir, perizinan, dan pengawasan mutu, untuk memastikan produktivitas dan kelestarian berjalan beriringan melalui inovasi teknologi dan penataan kawasan.

"Peluncuran tim pelaksana ini diharapkan menjadi model nasional perudangan modern yang adaptif dan berkelanjutan, dengan skema komprehensif dan struktur koordinasi yang kuat guna mewujudkan industri udang yang lebih sehat, efisien, dan inklusif," pungkasnya.■



Peternakan Ayam Petelur, Rutin Bagikan Ke Warga Kurang Mampu

Desa Pakel, Kecamatan Licin, Banyuwangi, mengembangkan peternakan ayam petelur untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan desa. Menariknya, peternakan ini dikelola Pemerintah Desa bersama Tim Penggerak (TP) PKK setempat dan rutin telur produksinya dibagikan untuk warganya yang kurang mampu.

PEMERINTAH desa setempat juga menggandeng warga dalam pengelolaannya, peternakan ini memproduksi sebanyak 18-20 kilogram kilogram telur setiap hari untuk memenuhi kebutuhan telur warga desa.

"Kami sangat apresiasi peternakan ayam petelur yang dikelola Pemdes Pakel bereng PKK. Ini bisa meningkatkan kemandirian dan ketahanan pangan desa," ujar Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Ipuk sendiri sempat meninjau pengelolaan peternakan tersebut saat menggelar Bunga Desa (Bupati Ngantor di Desa) di desa tersebut pada 8 Desember 2025.

Ipuk mengatakan secara ekonomi, adanya peternakan ayam menjadi sumber penghasilan bagi desa dan juga para warga desa yang ikut mengelolanya. Selain itu produksi telur mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar.

Sedangkan dari segi ketahanan pangan, peternakan memenuhi kebutuhan telur yang menjadi sumber protein warga desa dengan harga yang lebih terjangkau dan berkualitas karena telur diproduksi setiap hari sehingga selalu baru.

"Pengembangan peternakan ayam petelur juga sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat yang tengah mendorong desa-desa memperkuat produksi pangan lokal. Semoga semakin banyak desa mengembangkan inisiatif serupa sehingga kemandirian pangan dapat terus meningkat," kata Ipuk.

Kepala Desa Pakel Mulyadi menjelaskan dalam pengelolaannya, Pemdes Pakel melibatkan warga sekitar. Saat ini ada 430 ayam petelur yang diternak. Ayam tersebut mampu menghasilkan 18-20 kilogram telur per hari atau sektar 500 kilogram perbulan.

Hasil produksi telur dijual dengan harga kisaran Rp25.000-Rp26.000 per kilogram. Hasil keuntungan penjualan masuk ke kas pemdes yang nantinya digunakan untuk mendukung pelayanan dan pembangunan desa.

"Kami jual di wilayah sini. Bahkan setiap dua pekan sekali, produksi telur kami bagikan gratis ke warga kurang mampu maupun yang stunting," ungkap Mulyadi.

Camat Licin, Donny Arsilo Sofyan menerangkan peternakan ayam petelur tersebut mempekerjakan warga setempat. Modal awal membangun peternakan menggunakan Dana Desa Program Ketahanan Pangan.

"Sesuai peraturan, dana desa minimal 20 persen harus dialokasikan untuk program ketahanan pangan. Di desa Pakel digunakan untuk peternakan ayam petelur. Di desa lainnya di kecamatan Licin penerapannya sesuai potensinya masing-masing. Ada yang mengelola peternakan kambing, perkebunan hidroponik dan lainnya," terang Donny.■



SIRKUIT BMX MUNCAR BANYUWANGI

Satu-satunya Berstandar Olimpiade di Asia Tenggara

Banyuwangi BMX Supercross 2025 yang digelar Pemkab Banyuwangi di Sirkuit BMX Muncar pada 15 - 16 November 2025, menjadi satu-satunya balap sepeda BMX di Indonesia yang masuk agenda resmi Federasi Balap Sepeda Dunia (UCI) pada tahun 2025. Selain itu, Sirkuit BMX Muncar Banyuwangi merupakan sirkuit supercross berstandar Olimpiade yang pertama di Asia Tenggara.

HAL ini menjadi daya tarik bagi sejumlah pembalap, baik nasional maupun manca negara, untuk menjadikan sirkuit BMX Muncar sebagai pusat latihan mereka. Salah satunya, tim pembalap dari Latvia Eropa.

Usai mengikuti gelaran Banyuwangi BMX Supercross, tim dari Latvia langsung meminta izin untuk menjadikan Sirkuit Muncar Banyuwangi tempat pemusatan latihan bagi atlet BMX mereka. Mereka akan berlatih selama satu bulan, mulai awal 2026.

Sebelumnya Sirkuit Muncar juga menjadi tempat pemusatan latihan bagi atlet Pelantas BMX untuk persiapan di kejuaraan internasional.

Selain telah berstandar Olimpiade, sirkuit Muncar juga memiliki trek salah satu terpanjang di dunia. Sirkuit ini telah direvitalisasi Kementerian PU dengan melibatkan arsitek berpengalaman di dunia track BMX, Tom Ritzenthaler.

Sirkuit Muncar memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Memiliki lintasan terpanjang di dunia, dengan panjang track 465 meter, serta obstacle 4 high jump yang merupakan track terbanyak di dunia.

Sirkuit ini juga dilengkapi dua start gate ketinggian 5 dan 8 meter,

serta 7 line yang memiliki karakteristik berbeda dan bisa digunakan untuk perlombaan berbagai kelas.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani optimistis, hadirnya Sirkuit BMX Muncar yang telah memenuhi standar internasional itu, tidak hanya mencetak atlet berprestasi, tetapi juga menjadi magnet baru yang mendongkrak pariwisata dan perekonomian lokal.

"Terima kasih khususnya kepada Kementerian PU, serta Kemenpora, PB ISSI, dan seluruh warga Muncar yang telah mendukung revitalisasi sirkuit ini menjadi standar Olympic yang tentunya telah mewujudkan komitmen pemkab untuk meningkatkan fasilitas olahraga, khususnya olahraga sepeda yang memiliki banyak potensi di daerah kita," ujar Ipuk.

Ipuk menambahkan pembangunan sirkuit internasional di Muncar ini akan menjadi 'kawah candradimuka' bagi bibit-bibit unggul atlet BMX nasional, terutama Banyuwangi.

"Kehadiran sirkuit ini juga membuka peluang bagi Banyuwangi untuk menjadi tuan rumah kejuaraan BMX kelas dunia di masa depan. Ini akan mendatangkan atlet, official, dan penggemar dari berbagai negara, yang otomatis akan menggerakkan ekonomi daerah," kata Ipuk.

Pelatih Kepala Timnas Balap Sepeda Indonesia, Dadang Haries Poernomo, mengatakan Banyuwangi menjadi satu-satunya di Indonesia, bahkan di ASEAN yang memiliki sirkuit dengan level internasional untuk supercross.





"Bahkan di Asia hanya ada 3, Banyuwangi, Jepang, dan Cina yang berstandar Olimpiade," kata Dadang.

Sirkuit yang awalnya dibangun Pemkab Banyuwangi pada 2015 tersebut, kata Dadang, berpotensi menjadi rujukan bagi para pembalap dunia untuk berlatih, mengingat kualitas dan tantangan yang ditawarkan.

"Bahkan, tim dari Latvia telah meminta ijin untuk bisa berlatih di Sirkuit Muncar selam satu bulan pada awal tahun 2026. Ini menunjukkan sirkuit Muncar sangat diminati para rider dunia," kata Dadang.

Banyuwangi BMX Supercross 2025 iikuti 207 rider, selain dari berbagai daerah di Indonesia juga diikuti dari berbagai negara seperti Latvia, China, Malaysia, dan lainnya.■





Sirkuit BMX Muncar Banyuwangi Banyak Persembahkan Prestasi Dunia

Sirkuit BMX Supercross Muncar, Banyuwangi, telah melahirkan banyak atlet nasional dan internasional yang mengharumkan nama Indonesia di berbagai kejuaraan dunia.

SEJAK berdiri tahun 2015, sirkuit BMX Muncar telah menjadi tempat pemusatan latihan bagi para atlet BMX nasional. Dari sinilah lahir sejumlah atlet-atlet berbakat dari berbagai daerah.

Deretan atlet BMX nasional seperti Toni Syarifudin, Elga Kharisma, Amellya Nur Sifa, Rio Akbar, hingga I Gusti Bagus Saputra tercatat pernah ditempa di sirkuit BMX Muncar.

Pelatih Kepala Timnas Balap Sepeda Indonesia, Dadang Haries Poernomo, mengatakan, Sirkuit BMX Muncar berperan besar dalam perjalanan prestasi BMX Indonesia. Ia menyebut atlet pertama yang mencatat sejarah adalah Toni Syarifudin.





"Kami membawa training camp nasional ke Banyuwangi tahun 2015 saat sirkuit masih sederhana. Dari sini Toni menjadi atlet BMX Indonesia pertama yang lolos ke Olimpiade Brasil," ungkap Dadang saat menghadiri event internasional Banyuwangi BMX Supercross yang digelar Pemkab pada 15-16 November 2025.

Atlet kedua adalah Elga Kharisma, yang dijuluki Ratu BMX Asia. Elga sudah lama training camp di Banyuwangi, dan telah meraih emas Sea Games tiga kali, masing-masing pada 2011, 2017, dan 2019.

Nama terakhir adalah Amellya Nur Sifa. Sifa terakhir kali meraih medali emas Asian Games 2022 di China. "Ini prestasi tertinggi Indonesia di BMX dan mencatatkan sejarah untuk Indonesia," sambungnya.

Toni Syarifudin mengakui peran besar sirkuit Muncar terhadap perkembangan atlet. "Trek ini sangat penting, terutama bagi generasi penerus. Dulu kami tak punya fasilitas seperti ini, jadi kaget saat bertanding di luar negeri," ujarnya.

Elga Kharisma memiliki pandangan serupa. Sebelum ada sirkuit BMX Muncar, Elga harus ke luar negeri untuk mencoba trek yang bagus.

"Dulu saya pernah sekolah di Switzerland empat tahun. Jadi kita harus kesana supaya terbiasa dengan trek yang supercross. Adanya trek di Banyuwangi pada 2015 kita tidak perlu ke luar negeri lagi. Trek di Banyuwangi ini bagus untuk generasi berikutnya," ungkapnya.



Sementara Amellya Nur Sifa mengatakan, sejak memiliki trek BMX sendiri di Muncar, atlet BMX Indonesia kini mampu bersaing di banyak ajang internasional.

"Tinggal membiasakan dengan trek," kata Amelia yang pada Banywawngi BMX Supercross 2025 ini menjadi juara women elite di dua putaran pelaksanaan.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani bersyukur keberadaan Sirkuit BMX Muncar telah banyak memberikan manfaat bagi para atlet nasional BMX Indonesia.

Ipuk mengatakan, saat ini Sirkuit BMX Muncar telah diupgrade menjadi sirkuit berkelas olimpiade dengan bantuan Kementerian PUPR dan dukungan dari PB Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI).

Selain telah berstandar Olimpiade, sirkuit Muncar juga memiliki trek salah satu terpanjang di dunia. Ipuk menambahkan pembangunan sirkuit internasional di Muncar ini akan menjadi 'kawah candradimuka' bagi bibit-bibit unggul atlet BMX nasional, terutama Banyuwangi.

"Kehadiran sirkuit ini juga membuka peluang bagi Banyuwangi untuk menjadi tuan rumah kejuaraan BMX kelas dunia di masa depan," ujar Ipuk.■





Pembalap Martins Emils Kagumi Sirkuit Banyuwangi

Pembalap asal Latvia Eropa, Martins Emils berhasil menjuara Kejuaraan Internasional Banyuwangi BMX Supercross 2025. Martins menjadi yang tercepat di ketegori men elite yang digelar di Sirkuit BMX Muncar Banyuwangi, 15-16 November 2025.

SEMENTARA atlet Pelatnas BMX Indonesia, Rio Akbar berada di peringkat kedua selisih tipis dengan Martins, yang hanya terpaut 0,63 detik.

Martins finish dengan catatan waktu 42,385 detik, sedangkan Rio 42,448 detik. Disusul pembalap nasional Indonesia lainnya, M. Fattahillah Haq Nursalam di urutan ketiga.

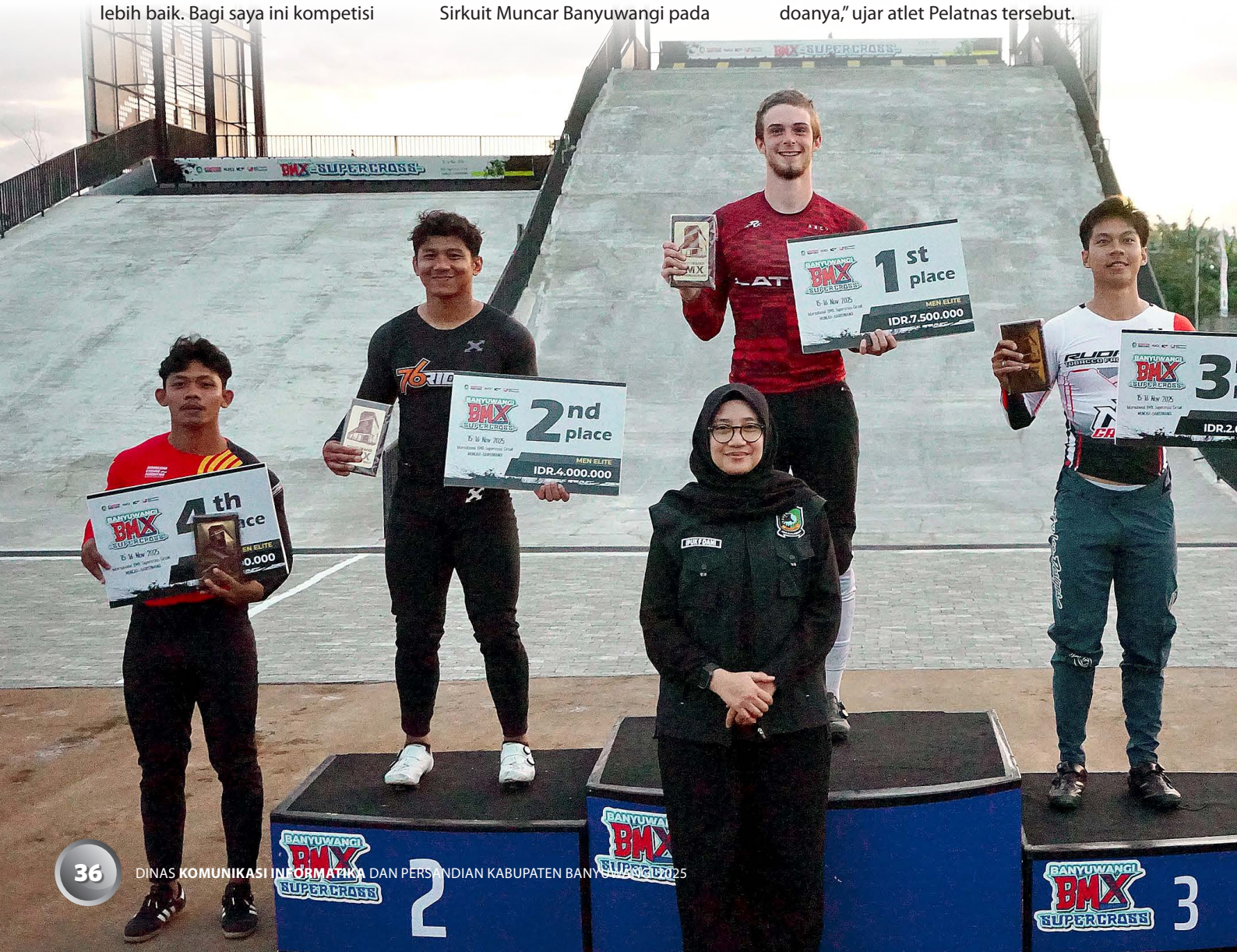
"Hari kedua ini saya merasa lebih baik. Bagi saya ini kompetisi yang sangat mengagumkan. Banyak pengalaman yang saya peroleh dari turnamen ini," kata pembalap dari team Latvian Cycling Federation ini.

Bagi Martins berlaga di sirkuit BMX Supercross Banyuwangi, berbeda dengan kompetisi yang dia ikuti di Eropa. Lintasannya sangat panjang dan obstacles high jump cukup banyak. Bahkan, tim Lativia berencana akan berlatih selama satu bulan di Sirkuit Muncar Banyuwangi pada awal tahun 2026 mendatang.

"Saya senang bisa ikut kompetisi di sini, suasananya juga meriah. Saya harap turnamen berikutnya saya bisa ke sini lagi," ujarnya.

Sementara Rio Akbar mengaku bersyukur meski finis di posisi kedua. Dia mengatakan masih perlu membiasakan diri dengan karakter lintasan Sirkuit BMX Muncar Banyuwangi yang lebih panjang dan teknis dibanding trek sebelumnya. Rio mengatakan dirinya sudah tampil maksimal.

"Pertandingan di Banyuwangi ini saya jadikan bahan evaluasi, karena Desember mendatang saya akan turun di SEA Games Thailand. Mohon doanya," ujar atlet Pelatnas tersebut.



Di kategori women elit diraih pembalap nasional Indonesia, Amellya Nur Sifa menjadi yang tercepat, disusul Latifah juga dari Indonesia.

Amellya mengatakan senang Banyuwangi memiliki sirkuit BMX berstandar internasional bahkan dengan salah satu trek terpanjang di dunia.

Menurutnya dengan adanya Sirkuit Banyuwangi, atlet BMX Indonesia kini mampu bersaing di banyak ajang internasional.

"Tinggal membiasakan dengan trek di sini, sehingga kita bisa berlatih dan bersaing untuk kejuaraan internasional," kata Amelia.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengucapkan selamat kepada para pemenang. Ipuk berharap dengan keberadaan sirkuit yang telah berstandar Olimpiade ini, bisa menjadi 'kawah candradimuka' bagi bibit-bibit unggul atlet BMX nasional, terutama Banyuwangi.

"Kehadiran sirkuit ini juga membuka peluang bagi Banyuwangi untuk menjadi tuan rumah berbagai kejuaraan BMX kelas dunia di masa depan," ujar Ipuk.■





RIDER LATVIA DAN INDONESIA

JUARAI BANYUWANGI BMX SUPERCROSS 2025

PEMBALAP asal Latvia, Eropa, Martins Emils menjadi juara di nomor men elite pada hari pertama pelaksanaan internasional Banyuwangi BMX Supercross yang digelar pada 15 November 2025 di Sirkuit BMX Muncar, Banyuwangi. Sementara juara women elit menjadi milik pembalap Indonesia, Amellya Nur Sifa.

Martins melahap lintasan sepanjang 465 meter dengan catatan waktu 43 detik. Ia mengungguli dua pesaing atlet Indonesia, Rio Akbar dan Rifki Fasya yang harus puas di urutan kedua dan ketiga.

Martins baru pertama kali ikut dalam kejuaraan Banyuwangi BMX Supercross. Ia mengaku lintasan di Sirkuit Muncar sangat panjang dan melelahkan. Awalnya ia cukup kesulitan beradaptasi dengan lintasan, ditambah cuaca yang tidak menentu. Sempat diguyur hujan kemudian panas.

"Saya terus mencoba beradaptasi dan mengikuti jalannya balapan. Bagi saya kemenangan di hari pertama ini benar-benar luar biasa. Besok hari terakhir, saya akan menjaga lebih banyak kekuatan untuk final," ucapnya.

Pembalap dari team Latvian Cycling Federation ini menilai Banyuwangi Supercross BMX memiliki sirkuit yang menantang. "Saya suka balapan disini. Sirkuitnya juga bagus," kata Martins.

Sementara Rio Akbar mengatakan, persaingan di Banyuwangi BMX Supercross kali ini cukup ketat terutama di kategori men elite. Rio mengaku sudah berusaha keras, dan cukup puas berada di posisi kedua.

"Bisa dibilang ini event BMX ini yang pertama kali terbesar di Indonesia. Saya sudah beberapa kali ikut event BMX di Banyuwangi. Memang selalu meriah, dan persaingan tambah banyak terutama di men elit. Semoga besok bisa mendapatkan hasil terbaik," kata atlet BMX nasional tersebut.

Sedangkan di nomor women elite, Amellya Nur Sifa menjadi yang tercepat, disusul Latifah juga dari pembalap Indonesia.

"Dari berbagai kejuaraan yang saya ikuti, sirkuit Banyuwangi lah yang paling menantang dan paling panjang se dunia," kata Amellya, tim nasional Indonesia peraih medali emas di Asian Games 2023 itu.■



BERSAING DENGAN 270 DESA DARI 65 NEGARA

Desa Kemiren Masuk Jaringan Desa Wisata Terbaik PBB

Kabupaten Banyuwangi kembali meraih prestasi dunia. Kali ini Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi, masuk menjadi bagian Jaringan Desa Wisata Terbaik Dunia, The Best Tourism Villages Upgrade Programme 2025, dari United Nations Tourism (UN Tourism) - Badan Pariwisata Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

PENETAPAN ini dilakukan saat ajang Best Tourism Villages by UN Tourism-2025 Ceremony & Third Annual Network Meeting, di Huzhou, China, 17 Oktober 2025.

Tahun ini ajang tersebut diikuti lebih dari 270 desa wisata dari 65 negara anggota UN Tourism, yang kemudian dipilih melalui proses penilaian ketat oleh dewan ahli independen.

Dewan penilai independen menilai kandidat berdasarkan beberapa kriteria utama. Meliputi, potensi dan pelestarian sumber daya alam dan budaya. Keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan pariwisata dan integrasi rantai nilai lokal. Tata kelola, infrastruktur, serta keamanan dan keselamatan wisatawan.

Setelah seleksi ketat, terpilih 72 desa dari Afrika, Amerika, Asia, Eropa, dan Timur Tengah, yang menjadi bagian dari Jaringan Desa Wisata Terbaik. Terdiri dari 52 best tourism village dan 20 best torism village update programme. Desa Kemiren Banyuwangi masuk dalam The Best Tourism Villages Upgrade Programme 2025.

Dengan terpilihnya Desa Kemiren, maka desa yang mayoritas dihuni oleh suku Osing-suku asli Banyuwangi-tersebut masuk dalam jaringan destinasi pedesaan global UN Tourism.

Sekretaris Jenderal UN Tourism, Zurab Pololikashvili, mengatakan pariwisata terbukti menjadi katalis pembangunan yang inklusif dan berkeadilan bagi masyarakat pedesaan.

"Pariwisata mampu menjadi alat yang kuat untuk mendorong kemakmuran bersama, pertumbuhan inklusif, dan kesetaraan wilayah. Desa Wisata Terbaik 2025 menunjukkan bagaimana komunitas lokal melestarikan warisan budaya dan alam mereka, sambil menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan memanfaatkan potensi

pariwisata, mereka membangun masa depan yang berkelanjutan tanpa meninggalkan siapa pun," ujarnya dalam keterangan resmi.

Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi merupakan salah satu desa wisata budaya yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Desa ini dihuni oleh masyarakat asli Suku Osing, yaitu suku asli Banyuwangi yang masih mempertahankan adat dan budaya leluhur mereka.

Keunikan budaya Osing terlihat dari bahasa, arsitektur rumah tradisional, serta berbagai ritual dan upacara adat yang masih dijalankan hingga kini. Desa Kemiren menjadi tempat yang ideal untuk mengenal lebih dekat budaya khas Banyuwangi.

Desa ini bukan hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga pusat pelestarian budaya Osing yang semakin langka di tengah arus modernisasi. Di desa ini kita terdapat sanggar tari Gandrung, beragam tradisi adat seperti Tumpeng Sewu, Barong Ider Bumi, hingga mocoan Lontar Yusuf.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengaku bangga atas prestasi internasional yang diraih Desa Kemiren. "Prestasi ini adalah buah dari semangat gotong royong, dan komitmen kuat masyarakat Banyuwangi, khususnya warga Kemiren dalam melestarikan budaya serta mengembangkan pariwisata berkelanjutan," kata Ipuk.



Menurut Ipuk raihan ini buah dari kekuatan budaya lokal dan pembangunan pariwisata yang berpihak pada lingkungan dan kearifan lokal.

"Kemiren telah menunjukkan bahwa desa dengan akar budaya yang kuat bisa maju dan mendunia tanpa kehilangan jati dirinya. Ini menjadi penyemangat bagi kami untuk terus memperkuat ekosistem pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis budaya," tambah Ipuk.

Dalam ajang tersebut Banyuwangi diwakili oleh Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Infrastruktur Kementerian Pariwisata, Hariyanto, dan perwakilan Desa Kemiren, Muhamad Nanda Al Hakim Akbar.

Prestasi ini mengulang sukses Banyuwangi di kancah pariwisata dunia. Sebelumnya pada 2016, Banyuwangi meraih UNWTO Awards for Excellence and Innovation in Tourism (kini UN Tourism) untuk kategori "Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola", mengalahkan nominator dari Kolombia, Kenya, dan Puerto Rico.■



Desa Kemiren yang dikenal dengan Festival Ngopi Sewu



Salah satu atraksi wisata di Banyuwangi yang banyak dikenal orang adalah Festival Ngopi Sewu. Digelar di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, ribuan kopi dalam cangkir yang khas disajikan di depan rumah di sepanjang ruas utama jalan oleh warga setempat kepada para pengunjung yang datang ke Ngopi Sewu



DESA Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi, Kecamatan Glagah, Banyuwangi merupakan salah satu desa wisata budaya yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Desa ini dihuni oleh masyarakat asli Suku Osing, yaitu suku asli Banyuwangi yang masih mempertahankan adat dan budaya leluhur mereka.

Keunikan budaya Osing terlihat dari bahasa, arsitektur rumah tradisional, serta berbagai ritual dan upacara adat yang masih dijalankan hingga kini. Desa Kemiren menjadi tempat yang ideal untuk mengenal lebih dekat budaya khas Banyuwangi.

Kemiren dikenal masih kental dalam memegang teguh adat dan ajaran leluhur. Desa ini bukan hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga pusat pelestarian budaya Osing yang semakin langka di tengah arus modernisasi.

Tak heran, beragam tradisi adat mewarnai kehidupan di desa ini, seperti Tumpeng Sewu, Barong Ider Bumi, hingga mocoan Lontar Yusuf. Di desa ini kita terdapat sanggar tari Gandrung. Bahkan setiap hari Minggu pagi, digelar Pasar Kuliner Tradisional di Kemiren yang menyajikan makanan khas warga setempat. Seperti Pecel Pitik, Ayam Kesrut, hingga aneka kudapan tradisional lainnya.



Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi, telah ditetapkan menjadi bagian Jaringan Desa Wisata Terbaik Dunia, The Best Tourism Villages Upgrade Programme 2025, oleh United Nations Tourism (UN Tourism) - Badan Pariwisata PBB.

Penetapan ini dilakukan saat ajang Best Tourism Villages by UN Tourism-2025 Ceremony & Third Annual Network Meeting, di Huzhou, China, pada 17 Oktober 2025. Kemiren berhasil menjadi salah satu yang terbaik setelah melalui seleksi ketat dari 270 desa wisata dari 65 negara anggota UN Tourism.

Kemiren juga dikenal dengan ajarannya dalam menyambut para tamu dengan ramah tamah dan sebaik-baiknya. "Kita diajarkan suguh, gupuh, lungguh dalam menerima tamu," ungkap Suhaimi, Ketua Adat Osing di Desa Kemiren.

Suguh, gupuh, lungguh itu, lanjut Suhaimi, adalah etika yang harus dimiliki oleh masyarakat Osing dalam menerima tamu. Suguh berarti suguhan atau hidangan. Setiap tamu yang datang harus mendapat suguhan, walau sekadar minuman, terutama kopi.

Sedangkan gupuh, artinya tergopoh-gopoh, antusias dalam menerima tamu. Adapun lungguh (duduk) memiliki filosofi menyiapkan tempat sebaik-baiknya bagi setiap tamu yang datang.

"Ngopi sepuluh ewu ini adalah bentuk nyata dari suguh, gupuh, lungguh masyarakat Osing dalam menerima tamu," kata Mbah Imik, sapaan karibnya.

Meskipun Desa Kemiren bukan daerah penghasil kopi, namun berkat ajaran tersebut, menjadikan Kemiren menjadi destinasi ngopi yang paling didambakan oleh para pengunjung. Ada banyak gerai kopi tradisional di Desa Kemiren. Setiap harinya dikunjungi oleh para penikmat kopi dari berbagai daerah.■

Penerbangan Banyuwangi–Lombok RESMI DIBUKA

Lion Group kembali membuka penerbangan rute Banyuwangi. Setelah menghubungkan Banyuwangi dengan Jakarta dan Surabaya, kini maskapai Wings Air resmi membuka rute baru Lombok-Banyuwangi pulang pergi (PP). Pembukaan rute anyar tersebut ditandai dengan inaugural flight Wings Air di Bandara Banyuwangi, 21 Desember 2025.

WINGS Air dengan armada ATR72-500/600 melayani rute Lombok–Banyuwangi PP empat kali dalam sepekan, yakni setiap Senin, Rabu, Jumat, dan Minggu. Berangkat dari Bandara Internasional Lombok pada pukul 12.30 WITA dan tiba di Bandara Banyuwangi pukul 12.30 WIB. Sementara penerbangan dari Banyuwangi pukul 12.55 WIB dan mendarat di Lombok pukul 14.25 WITA.

Hadir dalam penerbangan perdana Wakil Bupati Banyuwangi, Mujiono; Direktur Keselamatan Keamanan dan Kualitas Wings Air, Capt. Iyus Susianto; Area Manager Lion Group Jawa Timur dan Kalimantan Selatan, Dyfi Suciyanti; dan Eksekutif General Manager Bandara Internasional Banyuwangi, Mohammad Holik Muardi.

Direktur Keselamatan, Keamanan, dan Kualitas Wings Air, Capt. Iyus Susianto, mengatakan Banyuwangi dan Lombok memiliki potensi besar di sektor pariwisata.

"Kami berharap rute ini akan diminati masyarakat maupun wisatawan. Saat ini jadwalnya 4 kali seminggu," ujar Capt. Iyus.

Wakil Bupati Banyuwangi, Mujiono, menyambut gembira rute baru Lombok-Banyuwangi ini. Menurutnya ini akan memacu geliat pariwisata di kedua daerah tersebut.

"Tentunya rute baru ini akan menjadi tambahan pendorong perekonomian dan pariwisata Banyuwangi terutama. Banyuwangi bisa terhubung langsung dengan Lombok, salah satu destinasi favorit wisatawan," kata Mujiono.

Dengan aksesibilitas yang semakin mudah, Mujiono berharap tute ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta investasi di Banyuwangi.

"Momennya pas, dibuka bersamaan dengan momen libur sekolah dan Nataru. Semoga bisa membawa berkah untuk kedua daerah," harap Mujiono.

> **"TENTUNYA RUTE BARU INI AKAN MENJADI TAMBAHAN PENDORONG PEREKONOMIAN DAN PARIWISATA BANYUWANGI TERUTAMA. BANYUWANGI BISA TERHUBUNG LANGSUNG DENGAN LOMBOK, SALAH SATU DESTINASI FAVORIT WISATAWAN,"**
>
> **Mujiono**
>
> ■ WAKIL BUPATI BANYUWANGI

Salah satu penumpang, Roman asal Ukraina mengaku gembira adanya rute ini.

"Ini sangat memudahkan kita. Tidak harus transit ke Bali atau Surabaya, saat akan ke Lombok," ujarnya.

Begitu halnya dengan Andan, warga Banyuwangi yang akan mengunjungi kerabatnya kerabat di Lombok.

"Biasanya saya harus menempuh perjalanan belasan jam, kini cukup hanya sejam. Hemat waktu dan harga tiketny masuk akal," kata Andan. Wings Air mematok harga tiket rute Banyuwangi - Lombok kisaran Rp 800 - 900 ribu.

Hadirnya rute Lombok-Banyuwangi melengkapi rute yang telah ada. Sebelumnya, Bandara Banyuwangi melayani rute Jakarta - Banyuwangi pp (setiap hari), dan Surabaya - Banyuwangi (empat kali sepekan).■





PANTAI BIMOREJO BANYUWANGI

Dikenal Spot Mancing Terbaik, KINI DILENGKAPI RUMAH APUNG

Sektor pariwisata Banyuwangi terus bergeliat. Salah satunya yang terbaru adalah destinasi Pantai Bimo di Desa Bimorejo, Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi, yang oleh warga setempat dikelola menjadi salah satu tujuan wisata.

DI Pantai Bimo, pengunjung akan menikmati suasana pantai yang rindang. Pantai ini dikenal sebagai tempat memancing favorit di kawasan Banyuwangi yang sering dikunjungi para mancing mania dari berbagai daerah. Pantai tersebut juga pernah menjadi lokasi Banyuwangi Fishing Festival pada 2024 lalu.

Melengkapi fasilitas di kawasan tersebut, Lanal Banyuwangi mendirikan rumah Apung yang bisa dimanfaatkan oleh para pemancing.

"Secara geografis pantai ini cocok untuk wisata mancing karena arusnya lebih tenang jika dibandingkan dengan wilayah selatan," ujar Danlanal Banyuwangi Letkol Laut (P) Muhammad Puji Santoso, saat peresmian Rumah Apung, di Pantai Bimo, 18 Desember 2025.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani dan Kapolresta Banyuwangi Kombes Pol Rama Samtama Putra turut hadir dalam peresmian tersebut.

Dalam kesempatan itu, Bupati Ipuk menyampaikan terima kasih kepada Lanal Banyuwangi yang telah mendampingi masyarakat di pesisir Pantai Bimo dalam mengembangkan pariwisata di sana.

"Rumah Apung ini akan menjadi ikon baru wisata, khususnya para pemancing. Semoga dengan hadirnya fasilitas ini, lebih banyak menarik orang datang ke Bimorejo. Warung-warung warga yang ada di sekitar juga jadi ramai," ujar Ipuk.

Pantai Bimo ini dikelola bersama oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan kelompok masyarakat pengawas (pokmaswas) Mina Lestari. Pokmaswas ini melakukan kegiatan rutin pengawasan di sekitar perairan setempat.

Mendukung pariwisata di kawasan tersebut, Bupati Ipuk menyerahkan sejumlah bantuan berupa banana boat, donut boat, serta perahu pengawasan, yang masing-masing berjumlah satu unit.

Dukungan juga datang dari Pemprov Jawa Timur dengan memberikan bantuan berupa 32 unit rumah ikan (fish apartment). Rumah-rumah ikan tersebut akan ditanam di dekat rumah apung Pantai Bimo.

"Ini bagian dari upaya konservasi lingkungan. Dengan menanam rumah ikan, kita berharap ikan-ikan akan datang, tinggal, dan berkembang biak di sini. Sehingga wisata mancing lancar, dan ekosistem laut juga terjaga," ujar Ipuk.

Sementara itu, Ketua Pokdarwis, Zainulloh, menegaskan Pantai Bimo memiliki keunggulan untuk dijadikan sebagai spot mancing.

"Spotnya tidak terlalu dalam, tapi potensi ikannya variatif. Lengkap, mulai ikan karang, ikan plagis (permukaan) ada semua. Selain itu, terumbu karangnya juga masih bagus," ujarnya.

Dia optimistis, dengan berbagai dukungan dari Pemkab, Lanal Banyuwangi, hingga pemprov wisata di Pantai Bimo akan semakin berkembang.■

Banyu Kuwung

PEMANDIAN ALAMI DI LERENG IJEN

Kabupaten Banyuwangi terus mengoptimalkan pesona alam di kawasan Gunung Ijen. Salahnya satunya Banyu Kuwung, destinasi wisata pemaandian alami yang bersumber dari mata air di kaki Gunung Ijen.

BANYUWANGI Kuwung menawarkan kolam alami bersumber dari mata air pegunungan, dengan udara sejuk dan panorama rimbun yang membuat pengunjung langsung merasakan suasana tenang khas dataran tinggi.

Banyu Kuwung berada di Dusun Panggang, Desa/Kecamatan Licin. Dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat, kawasan ini mulai dibangun pada 2020 dan resmi dibuka untuk publik pada 2022. Area kolam alaminya terletak di lereng Gunung Ijen yang dikelilingi pepohonan besar, menciptakan suasana teduh dan asri.

Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani, mengatakan Banyu Kuwung sebagai ruang wisata keluarga yang alami dan menenangkan.

"Sangat alami. Cocok untuk berlibur bersama keluarga maupun sekadar refreshing dari hiruk-pikuk perkotaan," ujar Ipukyang mengunjungi lokasi tersebut dalam agenda Bunga Desa (Bupati Ngantor di Desa), pada 8 Desember 2025.

Wisatawan dapat berenang di kolam alami dengan kedalaman sekitar 60-120 sentimeter sambil menikmati segarnya sumber mata air. Pengunjung juga dapat beristi-





rahat di gazebo sambil menikmati panorama hijau.

"Desa ini sangat diberkahi sumber mata air yang melimpah. Silakan dikelola untuk meningkatkan perekonomian warga, dan bersama-sama menjaganya," pesannya.

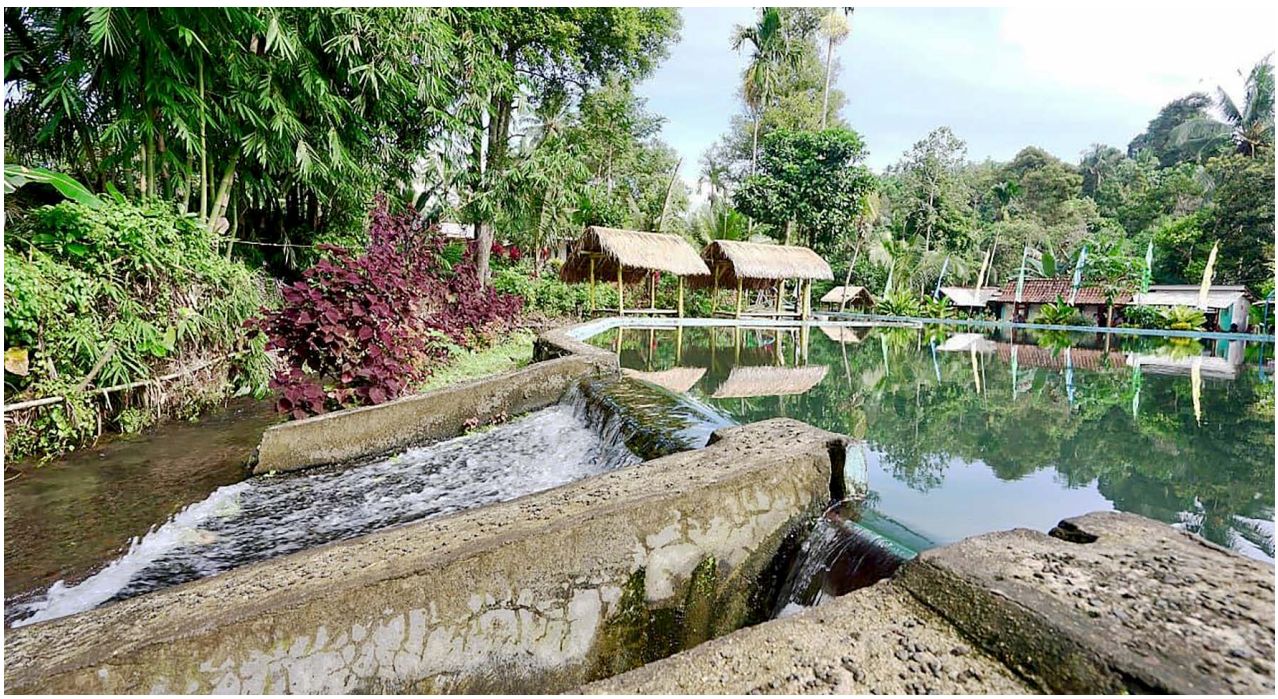
Ketua Pokdarwis Banyu Kuwung, Heriyanto, mengatakan destinasi ini dibangun di atas lahan milik warga yang sebelumnya kurang produktif.

"Semula hanya dimanfaatkan untuk tanam selada air dan hasilnya kurang bagus. Kami menawarkan ide untuk menjadikannya destinasi wisata, dan alhamdulillah pemilik lahan setuju bahkan menghibahkan kepada pokdarwis," katanya.

Sejak dibuka, antusiasme warga dan wisatawan cukup tinggi. Heriyanto menyebut pada masa awal pembukaan, kunjungan akhir pekan bisa mencapai 1.200 orang. Hal ini ikut menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar.

Fasilitas di pemandian ini juga lengkap dengan area parkir yang luas, warung makan, musala, toilet, serta area camping ground.

Destinasi ini beroperasi setiap hari kecuali Jumat yang digunakan untuk pembersihan. Jam operasional Senin–Kamis dimulai pukul 08.00–16.00, sementara Sabtu–Minggu pukul 07.00–16.00. Harga tiket masuk ditetapkan Rp 5.000 per orang.■





SEAMPHONY BANYUWANGI

Padukan Musik & Nuansa Pantai Tropis

Festival musik menjadi warna tersendiri pada rangkaian event sepanjang tahun yang dihelat kabupaten di ujung timur pulau Jawa ini. Memadukan potensi alamnya baik gunung dan lautan, Banyuwangi sukses mengemas pertunjukkan musik menjadi sebuah event berkelas yang menawarkan pengalaman unik bagi penonton.

SALAH satunya adalah Musik Tepi Pantai "Seamphony Banyuwangi" yang dihelat di Pantai Villa Solong pada 29 November 2025. Dengan latar pantai tropis, angin sepoi-sepoi, dan suasana santai di hamparan rumput, festival itu memberikan nuansa liburan yang ceria dan hangat hingga membuat penonton terhanyut.

Mereka makin larut dalam simponi-simponi yang dibawakan Donnie Sibarani dan Meiska Adinda sambil duduk lesehan menikmati semilir angin pantai. Para penonton pun turut bersenandung santai mengikuti alunan musik.

"Fastival musik di tepi pantai ini digelar Banyuwangi setiap tahun, bagian mengungkit geliat pariwisata daerah. Kali ini kami kemas dalam" Seamphony" untuk mempromosikan salah satu potensi unggulan daerah," kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Tidak hanya menyajikan suguhan musik, namun nuansa tropis yang menjadi latar festival memberikan pengalaman autentik bagi penonton. Mereka menikmati musik dengan semilir angin laut. Mereka duduk santai di hamparan rumput hijau tepi pantai dengan nuansa pohon kelapa sambil menikmati kuliner



khas Banyuwangi.

"Dengan Seamphony ini kami ingin menampilkan sisi pariwisata alam Banyuwangi yang berkelas. Ini melengkapi berbagai potensi wisata alam Banyuwangi lainnya seperti hutan, gunung, budaya, serta kuliner," kata Ipuk.

Event ini juga menjadi promosi paket wisata 3B (Banyuwangi, Bali Barat, dan Bali Utara), yang juga menampilkan sejumlah kesenian Bali.

"Semoga event bisa menjadi pengikat yang kuat untuk kolaborasi pariwisata Banyuwangi-Bali. Juga semakin meningkatkan minat wisatawan baik domestic maupun internasional ke Banyuwangi," ujar Ipuk.

Penonton kian terhanyut dengan penampilan Meiska dan Donnie. Meiska musisi muda yang sedang naik daun sukses mengajak galau para penonton dengan lagu-lagunya yang viral di TikTok dan tembus 300 juta plays di Spotify. Seperti "BeraRasanya" "Buang Waktu,", "Keras Kepala" dan "Hilang Tanpa Blang".

"Hari ini spesial banget, di sini aku merasa aman dan adem, cuacanya juga ramah banget, ngerasa seperti lagi di Bali padahal di Banyuwangi. Tempat ini juga bagus banget, aku sudah sejak siang disini lihat banyak yang foto-foto karna tempatnya emang keren," kata Meiska yang merupakan gadis kelahiran Bali ini.

Selanjutnya penampilan Donnie Sibarani semakin menghangatkan suasana dengan lagu-lagu yang popular saat ia masih tergabung dengan "Ada Band". Para penonton kompak ikut bernyanyi saat ia membawakan judul judul hits seperti "Yang Terbaik Bagimu", "Karena Wanita Ingin Dimengerti", "Surga Cinta", dan "Manusia Bodoh".

"Terima kasih atas sambutannya yang meriah. Kami berharap bisa datang lagi di kota yang indah ini," kata Donnie.

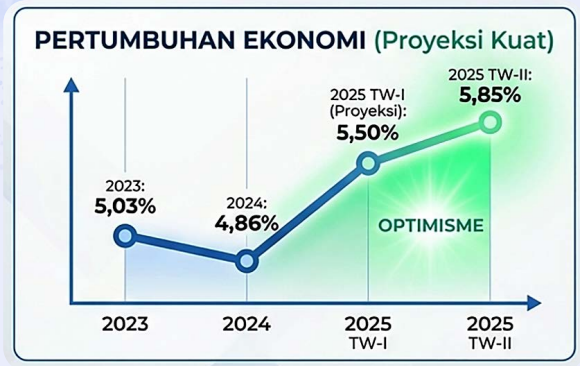
Konser Seamphony Banyuwangi dihadiri secara langsung Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono serta unsur Forpimda Banyuwangi. Juga turut dihadiri unsur pemerintah Kabupaten Buleleng, Jembrana serta travel agent Bali dan Banyuwangi.■

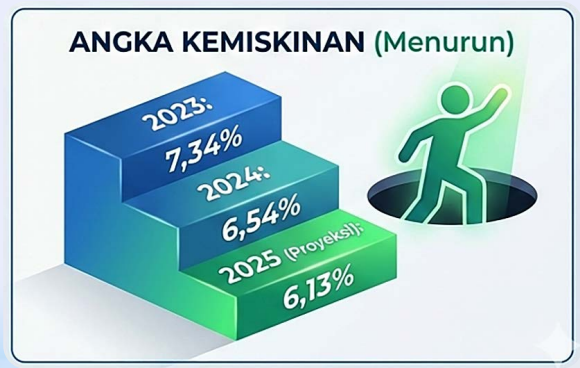
KINERJA DAN CAPAIAN

KABUPATEN BANYUWANGI

- INDEKS SPBE TERBAIK 4,77
- KABUPATEN TERINOVATIF
- AKUNTABILITAS LEVEL A (TERBAIK)
- ANGKA STUNTING TAHUN 2024: 14%
- KABUPATEN BERKINERJA TERTINGGI NASIONAL
- INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MENINGKAT, DARI 73,79 PADA 2023 MENJADI 74,3 PADA 2024











254 Banyuwangi 18 DESEMBER 1771 - 2025 Tandang Bareng !

Grup band Kotak memeriahkan Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-254 pada Desember 2025 sebagai bintang tamu utama di acara puncak, membawakan lagu-lagu hits sambil menggelar konser kemanusiaan yang berkolaborasi dengan seniman lokal dan mendonasikan sebagian pendapatan untuk korban bencana di Sumatera, dengan Cella (gitaris Kotak) sebagai putra daerah Banyuwangi menjadi jembatan emosional dalam acara yang juga menampilkan drama musikal budaya lokal.

DETAIL ACARA: Waktu: Puncak acara pada Sabtu, 20 Desember 2025.

LOKASI: Gesibu Blambangan, Banyuwangi.

KONSEP: Konser kemanusiaan & kolaborasi budaya dengan tema "Bayu Tak Pernah Padam".

KOLABORASI: Bersama musisi lokal seperti Yons DD, Wandra Restusiyan, dan Gandrung Mak Temu Misti.

DONASI: Terkumpul lebih dari Rp500 juta (dari ASN Pemkab) dan Rp8,5 juta (dari penonton) untuk warga miskin Banyuwangi dan korban bencana Sumatera.

PESAN: Konser ini menjadi bentuk solidaritas dan membuktikan bakat seniman lokal Banyuwangi bisa bersanding dengan musisi nasional.